

Pemanfaatan Media Onlinekicknews.Today Sebagai Sarana Pencitraan Bagi Tuan Guru Bajang

by Redi Panuju

Submission date: 23-Jan-2020 12:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 1245276758

File name: 9._Jurnal_Sosioteknologi_compressed.pdf (920.16K)

Word count: 15079

Character count: 82676



Klik disini untuk
pembayaran via e-Banking

TelkomCare www.indihom.co.id

Home Tentang ITB Organisasi Fakultas/Sekolah Akademik Fasilitas Layanan

Jurnal Sosioteknologi

Institut Teknologi Bandung

Home About Login Register Search Current Archives Announcements Publication Ethic Author Guidelines Online Submissions Indexing
Site Editorial Board Style Guide Fees Copyright Transfer Agreement Focus and Scope Open Access Policy Subscription Form Manuscript
Workflow

Journal Content

Search

 All

Browse

By Issue
By Author
By Title
Other Journals

Home > Vol 18, No 2 (2019)

Jurnal Sosioteknologi



Jurnal Sosioteknologi is a journal that focuses on articles that discuss results of an intersection of research fields of science, technology, arts, and humanities as well as the implications of science, technology, and arts on society. It is published three times a year in April, August, and December. Jurnal Sosioteknologi is a collection of articles that discuss research results, conceptual ideas, studies, application of theories, and book reviews. Jurnal Sosioteknologi has been accredited by Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 60/E/KPT/2016, 13 November 2016, with grade "B". Jurnal Sosioteknologi has been indexed by Crossref, Digital Object Identifier (DOI), Google Scholar, CiteFactor, CiteSeerX, OCLC Worldcat, Open Academic Journals Index (OAJI), SINTA (Science and Technology Index) (Sinta Score 2), Base Search, Indonesian Scientific Journal Database (ISJD), neliti, and Indonesian Publication Index (IPI)/Portal Garuda. Since 2016 Jurnal Sosioteknologi has established collaboration with Ahli dan Dosen Republik Indonesia (ADRI) Jawa Barat and Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia (HISKI) Jawa Barat. Indexation by Google Scholar h-index: 9 (Google Scholar), ISSN: 1858-3474 E-ISSN: 2443-258X

Jurnal Sosioteknologi adalah jurnal yang memfokuskan pada tulisan berupa penelitian interseksi bidang ilmu sains, teknologi, seni, dan ilmu kemanusiaan serta implikasi sains teknologi dan seni terhadap kehidupan masyarakat. Terbit tiga kali setahun pada bulan April, Agustus, dan Desember. Jurnal Sosioteknologi berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian, dan aplikasi teori, serta ulasan buku. Jurnal Sosioteknologi telah terakreditasi oleh DIKTI dengan nilai B berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 60/E/KPT/2016 tanggal 13 November 2016. Jurnal Sosioteknologi juga telah terindeks oleh Crossref, Digital Object Identifier (DOI), SINTA (Science and Technology Index) (Score Sinta 2), Google Scholar, Open Academic Journals Index (OAJI), OCLC World Cat, CiteFactor, CiteSeerX, Base Search, Indonesian Scientific Journal Database (ISJD), neliti, dan Indonesian Publication Index (IPI)/Portal Garuda. Sejak tahun 2016 Jurnal Sosioteknologi telah bekerja sama dengan Ahli dan Dosen Republik Indonesia (ADRI) Jawa Barat dan Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia (HISKI) Jawa Barat. Penilaian indeks oleh Google Scholar h-index: 9 (Google Scholar) ISSN: 1858-3474 E-ISSN: 2443-258X

User

Username
 Password
☐ Remember me

Notifications

View
Subscribe

Vol 18, No 2 (2019)

Table of Contents

Articles

FILM INDIE SEBAGAI MEDIA PENUNJANG KEHIDUPAN SOSIAL-BUDAYA DI NANGGROE ACEH DARUSSALAM	PDF
<i>Rangga Sapta Mohamad Permana, Lilis Puspitasari, Sri Seti Indriani</i>	155-169
STUDENTS' APPLICATION OF SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTICS ON MASS MEDIA AND SOCIAL MEDIA	PDF
<i>Arry Purnama</i>	170-178
IMPLEMENTASI TEORI FUNGSIONAL STRUKTURAL DALAM REGULASI PENYIARAN DIGITAL DI INDONESIA	PDF
<i>Nur Malik Maulana</i>	179-190
PEMANFAATAN MEDIA ONLINE KICKNEWS.TODAY SEBAGAI SARANA PENCITRAAN BAGI TUAN GURU BAJANG	PDF
<i>Redi Panuju, M.Si.</i>	191-206
LEARNING FROM THE PAST TO PREPARE FOR THE FUTURE: A REVIEW OF RESEARCH OUTPUT ON POSTGRADUATE EDUCATION IN DESIGN AT THE FACULTY OF VISUAL ART AND DESIGN, ITB (2015-2018)	PDF
<i>Achmad Syarif, Yan Yan Sunarya</i>	207-219
TEKNOLOGI DIGITAL DAN KUALITAS TENAGA KERJA PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI YOGYAKARTA	PDF
<i>Ngadi Ngadi, Devi Asiaty</i>	220-231
IDENTIFIKASI MINAT GENERASI Z TERHADAP RAGAM HIAS BATIK BELANDA	PDF
<i>Jesslyn Nadia Darmansa, Achmad Haldani, Chandra Tresnadi</i>	232-241
STRATEGI PENYELESAIAN PENDAFTARAN TANAH DI INDONESIA DENGAN	PDF

MENGGUNAKAN PENDEKATAN FIT FOR-PURPOSE LAND ADMINISTRATION	242-256
<i>Andri Hernadi</i>	PDF
Determination of Sea Boundaries from the Perspective of Regional Autonomy in Administrative Region of the Republic of Indonesia	257-264
<i>Eka Djunarsjah</i>	PDF
TEXTING CULTURE DAN PERILAKU EMPATI DI ERA MEDIA BARU: MEMAHAMI EKSPRESI BELASUNGKAWA DI WHATSAPP	265-277
<i>Moch Fakhruroji</i>	PDF
JALINAN SAINS DAN SASTRA: PENERAPAN METODE INVESTIGATIF DETEKTIF BAGI MAHASISWA BIDANG HUMANIORA	278-289
<i>Lestari Manggong, Kamelia Gantrisia, Ida Farida</i>	

Resensi

KONFLIK AGRARIA: KONFLIK KELAS SOSIAL DAN PERMASALAHANNYA DALAM NOVEL DAWUK, KISAH KELABU DARI RUMBUK RANDU	290-298
<i>Baban Banita</i>	



00595509

View My Stats



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License.

Journal Content

Search

All

Search

Browse

By Issue

By Author

By Title

Other Journals

Home > About the Journal > Editorial Team

Editorial Team

Editor-in-Chief

Dicky R. Munaf, MS., MSCE. P.hD, Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan, Institut Teknologi Bandung

Reviewer

Bahril Hidayat., M.Psi., Psikolog, Universitas Islam Riau, Indonesia
Dr. Hera Meganova Lyra, S.S., M.Hum., Departemen Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran., Indonesia
Prof. Dr. Slamim S., Universitas Jember, Jember, Indonesia
Prof. Dr. Yasraf Amir Piliang, M.A., Institut Teknologi Bandung
Prof. Budi Nurani Ruchajana, Department of Mathematics, Pusat Studi Etnosains, Padjadjaran University, Indonesia
Prof. Yusuf Affendi, Universitas Trisakti
Prof. Dr. Cece Sobarna, Universitas Padjadjaran
Prof. Dr. CIGDEM ASUMAN CINI, Marmara University, Fine Arts Faculty, Department of Textile Arts, Erenkoy, Ethemefendi cad. Ozenc sok. Parmaksizoglu ap. No.1/11 Kadikoy, Istanbul/Turkey, Turkey
Prof. Dr. Nanang Rizali, M.Ds., Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Prof. Dr. rer nat Imam Buchori, S.T., Universitas Diponegoro, Indonesia
Hywel Coleman, School of Education University of Leeds, United Kingdom
Prof. Dr. I Wayan Santyasa, M.Si., Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Michael Hann, Ph.D., School of Design, University of Leeds (UK), United Kingdom
Tsuda Koji, Ph.D., Department of Cultural Anthropology, Graduate School of Arts and Sciences, The University of Tokyo, Japan
Prof. Aquarini Priyatna, Ph.D., Universitas Padjadjaran, Indonesia
Dr.Cepi Riyana,M.Pd., Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Dr. Acep Iwan Saidi, M.Hum, Institut Teknologi Bandung
Dr. Delik Hudalah, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Rulli Nasrullah, M.Si., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia
Ir. Muhamad Abduh, MT., Ph.D., Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr Husen Hendryana, Institut Seni dan Budaya Indonesia, Bandung, Indonesia
Dr. Indah Widiastuti, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) ITB, Indonesia
Dr. Dery Willy Juaidy, Faculty of Art and Design, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Slamet Riyadi, Ph.D., Kelompok Keilmuan Manusia dan Produk Industri Program Studi Desain Produk Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Iwan Hermawan, M.Pd., Balai Arkeologi Jawa Barat, Indonesia
Maria Ulfah Siregar, Ph.D., Program Studi Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Dr. Susi Yuliawati, English Department Universitas Padjajaran, Indonesia
Dr. Viktor Amrifo, Universitas Riau, Indonesia
Nur Aini, Ph.D., Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
Dr. Trisla Warningsih, Fak. Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
Banung Grahita, M.Ds., Ph.D, Faculty of Art and Design, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Muhamad Adji, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran, Indonesia
Wawan Gunawan, M.Ed, Ph.D., Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Dr. Riama Maslan Sihombing, Faculty of Art and Design, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Shofwatul 'Uyur, Informatics Department, Science and Technology Faculty, State Islamic University of Sunan Kalijaga, Indonesia
Dr. Dea Indriani Astuti, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Miming Miharja, M.Sc.Eng., Regional and City Infrastructure System, School of Architecture, Planning and Policy Development (SAPPD), Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Lina Meilinawati Rahayu, M.Hum., Universitas Padjadjaran
Dr Bambang Sukma Wijaya, Bakrie University (Scopus Author ID: 56716201200), Indonesia
Dr. Yan Yan Sunarya, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Mia Rosmiati, Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati, ITB, Indonesia
Dr.Ing. Ir. Suhardi suhardi,M.T., Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Ir. Eka Djunarsjah, M.T., Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Didi Rosiyadi, M.Ikom., Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Indonesia
Dr. Achmad Gusman Catur Siswandi, Universitas Padjadjaran, Indonesia
Nani Darmayanti, Universitas Padjadjaran, Indonesia
- Komarudin - Komarudin, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Dr. Redi Panuju, M.Si., Universitas Dr Soetomo, Indonesia
Imam Damar Djati, Ph.D., Bandung Institute of Technology, Indonesia
Dr Irma Damajanti, Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB, Indonesia
Dr. Wahyu, M.Hum., Universitas Padjadjaran
Dr. Ahmad Haldani, M.Sn., Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Ira Adriati, Faculty of Art and Design, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Ayuning Budiati, S.IP., MPPM, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
Dr. Hafiz Aziz Ahmad, S.Sn.,M.Desg., Institut Teknologi Bandung, Bandung
Dr. Dian Widiawati, Faculty of Art and Design, Institut Teknologi Bandung, Indonesia, Indonesia

User

Username

Password

☐ Remember me

Login

Notifications

View

Subscribe

Dr. Alvanov Zpalanzani, Faculty of Art and Design, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Dr. G. Prasetyo Adhitama, Faculty of Visual Art and Design, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Dr. Pingkan Aditiawati, School of Life Sciences & Technology Institut Teknologi Bandung Jl. Ganesa No. 10 Bandung, Indonesia 40132, Indonesia
 Samsul Bahri, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Tommy Apriantono, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Dr. Moch Fakhruroji, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
 Dr. Nedina Sari, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Meirina Triharini, Ph.D, Kelompok Keahlian Manusia dan Desain Produk Industri Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Dr. Eka Nugraha, M.Kes., Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
 Dr. Eni Maryani, Universitas Padjadjaran, Indonesia
 Nia Rahmania
 Iwan Sudrajat, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Dr. Irfansyah Irfansyah, Faculty of Art and Design, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Hari Febriansyah, Ph.D, Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Yusep Rosmansyah, Ph.D., Kelompok Keahlian Teknologi Informasi Sekolah Teknik Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Made Hery Santosa, S.Pd, M.Pd., Ph.D., Universitas Pendidikan Ganesha
 Andar Bagus Sriwarno, Ph.D, Kelompok Keahlian Manusia dan Desain Produk Industri Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Dianing Ratri, Ph.D., Faculty of Art and Design, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Anuncius Gumawang Jati, Institut Teknologi Bandung
 Ahadiyat Yugi R., S.P., M.Si., D.Tech.Sc, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Executive Editor

Dini Sofiani Permatasari, ITB Journal, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Dr. Tri Sulistyanyingtyas, M.Hum., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan Institut Teknologi Bandung, Indonesia

Editor

Dr. Tri Sulistyanyingtyas, M.Hum., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Dr. Nia Kurniasih, M.Hum., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Dr. Dana Waskita, M.App.Ling., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan, Institut Teknologi Bandung
 Lusia Marlina Nurani, Ph.D., Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Yani Suryani, M.Hum., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Ferry Fauzi Hermawan, M.Hum., Humanities Research Group, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Jejen Jaelani, M.Hum., Institut Teknologi Sumatera, Indonesia
 Linda Handayani Sukaemi, M.Hum., Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Harifa Ali Albar Siregar, School of Film, Media & Theater, Georgia State University, Atlanta., United States
 Arry Purnama, Universitas Al-Ghifari, Indonesia

Circulation and Distribution

Dr. Prima Roza, SE., M.Ed.Admin., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan, Institut Teknologi Bandung, Indonesia

Public Relation

Dra. Raden Roro Sri Wachyuni, M.Psi., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan, Institut Teknologi Bandung



00594332

View My Stats



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License.

**PEMANFAATAN MEDIA ONLINE KICKNEWS.TODAY
SEBAGAI SARANA PENCITRAAN BAGI TUAN GURU BAJANG**

**UTILIZATION OF ONLINE MEDIA KICKNEWS.TODAY
AS A MEANS OF IMAGING FOR TUAN GURU BAJANG**

Redi Panuju

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr Soetomo
redipanju@gmail.com

ABSTRAK

Kicknews.today merupakan portal berita *online* terbesar di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang informasinya banyak diakses masyarakat. Melalui pemberitaan dan unggahan foto, media ini banyak membantu Tuan Guru Bajang (selanjutnya disingkat TGB) dalam membangun citranya baik sebagai Gubernur NTB maupun tokoh politik. Hubungan antara TGB dengan Kicknews.today bersifat simbiosis mutualisme. Kicknews.today membantu TGB membangun citranya, baik citra bayangan, citra saat itu, citra harapan, maupun citra yang ganda. Kicknews.today mendapat khalayak pengagum TGB sebagai pembaca unggahannya. Citra TGB yang naik dari level lokal menjadi nasional membawa TGB menjadi tokoh yang diperhitungkan layak menjadi calon wakil presiden oleh *incumbent* Joko Widodo. Namun, pada saatnya, Joko Widodo urung menggaet TGB. Sebaliknya, Joko Widodo lebih memilih KH Ma'aruf Amin, Ketua Majelis Ulama Indonesia. Penelitian ini menganalisis bagaimana Kicknews.today membangun citra TGB dan bagaimana setelah mengalami kegagalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis intertekstualitas dengan metode etnografi virtual. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini ternyata citra bukan hanya dibutuhkan oleh individu melainkan juga oleh media. Ketika TGB gagal menggapai tujuannya dengan citra, Kicknews.today mengubah format unggahannya agar tidak ikut "jatuh" oleh sumber berita. Kicknews.today mengubah citra TGB dari sisi politik menjadi humanis.

Kata Kunci : citra, media *online*, kontestasi cawapres, berita, metamorfosa

ABSTRACT

Kicknews.today is the largest online news portal in West Nusa Tenggara (NTB) whose information is widely accessed by the public. Through news and photo uploads, this media has helped Tuan Guru Bajang (TGB) in building its image as both the Governor of NTB and political figures. The relationship between TGB and Kicknews.today is symbiotic mutualism. Kicknews.today helps TGB build its image, both image imagery, current image, hope image, and multiple images. While Kicknews.today gets TGB admirers as readers of their uploads. The image of TGB that rises from the local level to the national level brings TGB into a figure that is counted worthy of being a candidate for vice president by incumbent Joko Widodo. However, in time Joko Widodo failed to get TGB. Instead Joko Widodo prefers KH Ma'aruf Amin, chairman of the Indonesian Ulama Council. This paper tries to analyze how Kicknews.today builds TGB images and how after a failure. The method used in this research is intertextuality analysis with virtual ethnographic methods. The findings obtained show that image is not only needed by individuals but also by the media. When TGB fails to reach its destination with an image, Kicknews.today changes the upload format so that it doesn't "fall" by news sources. Kicknews.today changed TGB's image from political side to humanist.

Keywords: image, online media, vice presidential contest, news, metamorphosis

PENDAHULUAN

Tuan Guru Bajang (TGB) adalah nama sapaan dari Dr. TGH Muhammad Zainul Majdi, LC, Lc, MA. Namanya melejit dalam perpolitikan Indonesia

setelah dirinya membuat manuver mengalihkan dukungan politiknya kepada Calon Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada Juli-Agustus 2018. Media massa memprediksi Jokowi berminat

untuk mengambil TGB sebagai calon pendampingnya (Calon Wakil Presiden RI) dalam kontestasi Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019. Meskipun pada akhirnya, TGB terpendar dari radar kandidat Cawapres Jokowi, namanya tetap harum sebagai sosok yang relatif lengkap dari perspektif politik. Di samping memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi (S1, S2, dan S3 diperoleh dari Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir), TGB juga politisi yang ulet hingga terpilih sebagai Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) dua periode (2008-2013, 2013-2018). Sebagai mubaligh yang diperhitungkan media televisi, ceramah-ceramahnya banyak digemari kaum muslimin di Indonesia.

Meskipun profil pribadinya sudah sangat mencukupi sebagai sumber legitimasi politik, eksistensi pribadi seperti itu tidaklah cukup untuk memasarkan dirinya memperoleh dukungan elite politik dan rakyat, sebab legitimasi politik berurusan dengan citra. Panuju (2017, Volume 6 No.2: 92-102) menyebutkan setiap politisi membutuhkan citra yang kuat sesuai dengan ekspektasi publik. Sebagaimana sebuah pemasaran produk, politik juga sebuah pemasaran. Eksistensi harus dikelok sedemikian rupa sehingga menjabar dalam ide-ide atau pemikiran yang oleh publik akan dibayangkan sebagai sesuatu yang akan dikerjakan oleh politisi jika telah terpilih kelak.

Hal tersebut tampaknya juga disadari oleh TGB, sehingga komunikasi pemasaran dalam konteks politik dilakukan secara sistematis. TGB muncul di publik tidak semata-mata sebagai seorang gubernur yang menjalankan tugasnya mengunjungi masyarakat, tetapi dimanfaatkan dengan desain publisitas yang baik. Oleh karena itu, dalam setiap kunjungannya kepada masyarakat, termasuk ketika mengunjungi korban

gempa NTB 7.0 SR pada Agustus 2018, TGB tidak hanya ditemani oleh para stafnya dari kantor Gubernur NTB, tetapi juga “ditemani” awak media. Media cetak memiliki fungsi publisitas melalui karya jurnalistik (Panuju 2005: 8) membuat semua aktivitasnya mengalami *blowup function*, tersebar luas, dan mencitrakan lebih besar dari faktanya. Berkas karya jurnalistik inilah kepuasan (*gratifications*) terbentuk. Kepuasan publik terhadap kinerja pejabat acapkali tidak semata-mata disebabkan apa yang telah berhasil dikerjakan atau apa yang dikerjakan memperoleh hasil, tetapi juga bergantung pada keberhasilan jurnalistik meyakinkan kesan keberhasilan.

Melalui publisitas yang benar dan kontinyu tersebut seorang pemimpin mampu memutus mata rantai krisis pencitraan. Petugas humas (*public relations officer*) sering dimudahkan dan ditolong oleh jajaran pemimpinannya yang paham dan mampu berfungsi menghumasi dirinya sendiri. Krisis *public relations* acapkali terhindar ketika *top management* memahami apa yang harus dikerjakan dalam membina relasinya dengan media (*media relations*) dan mengetahui apa yang disukai media (Panuju, 2002).

TGB juga benar-benar memanfaatkan media TV bagi pencitraannya, terutama TV yang bersiaran secara berjangkang. Apa yang dilakukan TGB tidak salah, sebab saat ini media TV termasuk yang masih dipakai dan disukai oleh khalayak dalam memperoleh informasi (berita). Meskipun media sosial telah melesat jauh dalam penetrasi sosialnya, media sosial cenderung masih digunakan sebagai media interaksi (jejaring, pertemanan, dan *marketing online*), sedangkan TV masih memiliki peran sebagai teman dalam keluarga. Di rumah-rumah, para keluarga masih

menjadikan siaran TV sebagai media untuk mendapatkan hiburan (terutama siaran sinetron dan musik), dan banyak media TV yang mengkhususkan diri sebagai media berita (informasi) dan bahkan ada yang memilih menggunakan *tagline* sebagai “media pemilu” (*election TV*). Panuju (2017) berpendapat karena TV berjarangan yang memancar dari Jakarta itu bentuknya (badan hukum) Perseroan Terbatas (PT), filosofinya adalah bagaimana mampu meraup penonton sebanyak-banyaknya, sehingga setiap stasiun TV berusaha memperoleh *rating* yang tinggi, sebab dengan *rating* itulah pemasang iklan berminat membeli siarannya. Oleh karena itu, setiap TV berita akan berusaha menampilkan informasi yang kredibel (dapat dipercaya) melalui aktualitas, validitas (ketepatan), dan menarik (atraktif). Dari segi ini, TV menjadi sangat menguntungkan bagi politisi seperti TGB, sebab secara tidak langsung dirinya menjadi bagian dari sumber *rating* itu. Implikasi itu semua untuk meningkatkan popularitas

TGB. TGB juga menggunakan media sosial (medsos), misalnya di Twitter, TGB mempunyai akun @tgbID dengan jumlah *follower* 20.418, semboyannya TGB “Untuk Indonesia”. Dari akun Twitter TGB, sebetulnya komunikasi TGB dengan Jokowi sudah terjalin sejak lama, bahkan ketika Jokowi berulang tahun pada 20 Juni 2018, TGB mengucapkan selamat dengan narasi sebagai berikut. *Selamat ulang tahun Bapak Presiden @jokowi. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kekuatan dalam menjalankan amanah.* Di youtube, TGB memiliki akun @tgbzainulmajdi. Di sana TGB lebih banyak menggunakan pesan-pesan visual melalui foto-foto. Selain foto-foto kegiatan terjun ke masyarakat, juga tampak foto TGB dengan Presiden Jokowi dalam suatu kesempatan. Dari sini sebenarnya dapat ditelusuri narasi TGB yang mulai berikhtiar untuk mengembangkan ranah aktivitas politiknya ke tingkat nasional.

Media sosial menurut Marcel



Gambar 1 Foto TGB dengan Jokowi di akun facebook TGB pada 14/08/2018

Danesi (2010) merupakan kelanjutan dari metamorfosis dari *galaxy Gutenberg*. Media sosial menjadi bagian dari upaya manusia untuk menciptakan pola komunikasi yang efisien. Media sosial bukan media yang lain, yang berbeda dengan media sebelumnya. Oleh karena itu, perkembangan media sosial berada dalam wilayah konvergensi media, artinya masing-masing jenis media terdahulu tetap berfungsi sebagai bagian dari jejaring komunikasi. Saat ini, media sosial mulai bergeser, dari yang semula hanya sebagai alternatif, mulai menjadi media yang pokok. Dahulu, diperkirakan bila media konvensional (cetak, radio, dan TV) tidak lagi mengakomodasi kepuasan halayak, maka jejaring komunikasi akan berpindah melalui media sosial. Saat ini, konten media sosial acapkali menjadi sumber informasi bagi media cetak, radio, maupun TV. Panuju (2017, volume 16 edisi 2 : 214-224) memaparkan kedigdayaan media sosial dalam melakukan mediasi bisnis masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global.

Artikel ini akan meninjau penggunaan salah satu media *online* berbasis *website* yang ada di NTB sebagai sarana pencitraan TGB. Salah satu media *online* yang perlu mendapat perhatian adalah *Kicknews.today*. Media *online* ini disebut portal Kumparan (2018/02/04) menyebut *Kicknews.today* merupakan media sosial yang paling banyak diakses masyarakat di NTB. Menggunakan nama berbau internasional tidak membuat *kicknews* kekurangan pembaca, terbukti media ini menjadi media nomor satu di NTB yang paling banyak pembaca. Dengan kekuatan segmen berita hukum dan kriminal membuat media ini melambung dan menjadi rujukan masyarakat dalam menggali informasi di NTB. Media tersebut memegang peringkat teratas dengan *rating* 1,035

atau urutan teratas ke 1,035 dari jutaan jumlah *website* di Indonesia dan 78.148 urutan teratas secara global. Data tersebut diambil dari *alexa.com* yang merupakan anak perusahaan *amazon.com*. Perusahaan ini menyediakan data *traffic* jumlah kunjungan ke setiap *website*. Selain *Kicknews.today*, masih ada 9 media *online* yang eksis di NTB, antara lain *suarantb.com*, *radarlombok.co.id*, *lombokpost.net*, *hariannusa.com*, *kahaba.net*, *samawarea.com*, *bimakini.com*, *lombokkita.com*, dan *metromini.co.id*. *Kicknews.today* dipilih sebagai objek penelitian karena di samping paling banyak diakses *netizen*, juga karena media ini yang paling banyak memuat berita tentang TGB.

Selain itu, *Kicknews.today* ini secara terang-terangan mendukung TGB berlabuh ke politik nasional. Salah satu indikasinya adalah *Kicknews.today* berani menurunkan berita berjudul “TGB Kalahkan Jokowi Pada Poling Capres 2019” (2018/01/01). Isi berita tersebut intinya sebagai berikut.

kicknews.today – Nama Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) dua periode, Dr. TGH M Zainul Majdi atau yang akrab disapa Tuan Guru Bajang (TGB) kian tersohor di tingkat nasional. Bahkan dalam sebuah poling pembaca pada salah satu media *online*, nama TGB mengalahkan Jokowi. Dalam polling *online* yang digelar sejak 25 Desember 2017 pekan lalu dengan tajuk “Siapa Presiden RI 2019?” di media *telusur.co.id* tersebut hingga saat ini, TGB memperoleh prosentase dukungan tertinggi yaitu 36,14% (682 votes) yang menyisihkan 4 tokoh besar lainnya.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan analisis isi Etnografi (*Ethnographic Content Analysis*), yakni melihat dokumen (teks) pada media siber untuk memahami makna dari komunikasi yang terjadi. Sebagaimana halnya penelitian etnografi dalam realitas sosial, analisis isi pada teks siber juga merefleksikan objek penelitian dalam beragam pertukaran informasi (Nasrullah, 2014). Teknik analisis yang digunakan intertekstualitas, yakni relasi di antara teks tertentu dengan teks-teks lain. Relasi tersebut dimaknai dari sudut pandang pembaca. Sebuah teks hanya dapat dipahami dalam hubungannya atau pertentangannya dengan teks-teks yang lain (Budiman, 2011).

Ruang lingkup analisis dibatasi oleh konsep Kristeva (1980) bahwa teks merupakan permutasi dari teks-teks lain. Dalam sebuah teks terdapat ujaran-ujaran yang berasal dari teks lain dan sifatnya dapat saling bersilangan atau saling mendukung/menetralkan. Analisis unit terfokus pada teks-teks dalam Kicknews.today yang terbagi dalam banyak kategori. Kategori meliputi macam pencitraan dalam bidang politik. Karena eksistensi terpenting TGB adalah sebagai seorang gubernur, pencitraan diri tak lepas dari citra pemerintahan.

Tugas peneliti adalah membuka semua informasi yang ada di dalam laman Kicknews.today dari pembentukan opini publik metamorfosis TGB ke tingkat nasional hingga penetapan calon presiden dan wakil presiden, 10 Agustus 2018 dan berita/opini tentang TGB setelah penetapan tersebut (19 Agustus 2018). Dari teks dan gambar yang ditemukan dapat tersusun analisis gambaran yang komprehensif tentang proses sebelum target pencitraan untuk memperoleh legitimasi partai politik dan Presiden Jokowi serta sesudahnya

sampai tanggal tersebut. Batas waktu 19 Agustus 2018 sebagai akhir dari subjek informasi yang diteliti semata-mata karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti. Sangat mungkin penelitian setelah 19 Agustus 2018 pada objek yang sama akan menghasilkan simpulan yang berbeda.

Jeffkins, Baines & Egan (2004) menyatakan ada beberapa jenis citra, yaitu (1) citra bayangan (*mirror image*), adalah anggapan pihak luar terhadap diri dan organisasinya; (2) citra yang berlaku (*current image*), yaitu citra yang menonjol pada saat tertentu tentang diri dan organisasinya; (3) citra yang diharapkan (*wish image*), yaitu citra yang diinginkan oleh lingkaran elite dan gambaran hal-hal yang dirindukan oleh *stakeholder*; (4) citra organisasi (*corporate image*); (5) citra yang ganda (*multiple image*). Pada sisi yang lain menurut Bungin (2018) dalam lingkungan pemerintahan pembentukan citra ditentukan oleh beberapa atribut, seperti (1) kebijakan publik, (2) implementasi program, (3) korupsi, (4) pelayanan publik, (5) kedisiplinan, (6) mentalitas, (7) produktivitas, (8) kinerja, dan (9) konflik.

Dalam analisis politik, biasanya citra diukur dengan konsep-konsep opini publik. Meskipun bayangan individu dengan individu lain terhadap sesuatu tidak mungkin sama, hal tersebut secara kualitatif dapat dimasukkan dalam kategori mirip. Misalnya seseorang menyukai si A belum tentu intensitasnya sama. Mungkin ada yang sangat sukanya tinggi, ada yang sangat suka, tetapi ada juga yang sekadar suka. Namun, seperti apapun intensitasnya, hal tersebut tetap saja masuk kategori suka. Dalam riset opini publik hal seperti itu dimasukkan secara kuantitatif dalam kategori yang sama yaitu tentang *acceptability*. Oleh karena itu, citra yang hakikatnya abstrak

disederhanakan dalam konsep-konsep tertentu. Dalam prediksi keterpilihan (*electability*) dikenal adanya konsep pemilih loyal, pemilik ragu-ragu (*swing voter*), dan orang yang belum menentukan pilihan (*undecided voter*). Oleh karena itu, Panuju (2002) menghubungkan opini publik dengan rencana dan operasi. Nimmo (2000) di dalam situasi tertentu, orang mengembangkan dan menyusun perilaku dengan cara yang bermakna dan bernilai bagi dirinya. Dengan kata lain, pencitraan sebenarnya merupakan upaya individu atau kelompok agar terhindar dari pencitraan yang buruk (*stigma*).

Sementara itu, proses politik TGB dalam struktur politik nasional akan dianalisis melalui pendekatan strukturalisme fungsional khususnya mengenai teori tindakan sosial dari Talcott Parsons (Panuju, 2017) yang intinya (1) tindakan individu memiliki tujuan, (2) tindakan itu diarahkan dalam suatu situasi tertentu, (3) secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan. Salah satu asumsi pokok yang mendasari teori ini adalah dalam setiap konflik, masing-masing elemen dalam struktur berusaha untuk beradaptasi sehingga tercapai suatu keseimbangan baru (*equilibrium*). Dengan demikian, perubahan struktur dan fungsi yang menyangkut TGB sebetulnya juga diikuti dengan proses adaptasi-adaptasi sampai terbentuk situasi dan kondisi yang dapat diterima oleh semua pihak dalam struktur sehingga fungsi-fungsi sosial berjalan kembali secara teratur (*latency*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini dibahas berdasarkan relasi antara 5 (lima) jenis citra yang pada umumnya ingin dibentuk oleh seseorang atau organisasi dengan atribut sembilan atribut perilaku

sebagaimana yang diuraikan Bungin (2018). Dengan mengikuti skema tersebut, pembentukan citra TGB melalui media online Kicknews.today memperlihatkan persebaran sebagai berikut.

Citra bayangan (*mirror image*)

Citra bayangan terbentuk karena persepsi publik yang dikonstruksikan oleh media. Media membentuk menggapai citra ini melalui konstruksi informasi, komentar narasumber, atau opini media itu sendiri. Tentu saja tidak semua atribut perilaku TGB dapat ditemukan dalam media ini pada konteks citra bayangan.

Citra bayangan yang terbentuk: TGB adalah seorang gubernur yang cepat dalam mengambil kebijakan (responsif), berhasil dalam implementasi program, bersih dari korupsi, go-internasional, tokoh nasional, dan memiliki mental yang pemberani (bukan pengecut).

Citra yang berlaku (*current image*)

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan “citra yang berlaku” adalah citra TGB yang dominan saat menjelang pendaftaran calon presiden dan calon wakil presiden satu bulan sebelum 10 Agustus 2018.

Pada citra saat itu, TGB adalah seorang gubernur yang taat hukum, mendapat dukungan PDIP untuk maju ke pentas politik nasional, dukungan TGB kepada Jokowi dicitrakan sebagai sinyal (tanda) bahwa Jokowi akan menggandengnya dalam Pilpres 2019.

Citra Yang diharapkan (*wish image*)

Kicknews.today.com mencoba membingkai TGB sebagai harapan baru sebagai capres/cawapres pada Pilpres 2019, tokoh yang muncul

TABEL I CITRA BAYANGAN TGB BERDASARKAN ATRIBUT PERILAKU

No	Atribut Perilaku	Temuan Teks/Visual	Citra menonjol
1	Kebijakan Publik	Memuat siaran pers TGB (15/8/2018) yang berisi keberhasilan pemerintah provinsi (pemprov) dalam mengevakuasi wisatawan sebanyak 4.600 orang dari Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air. Pemprov sudah siap untuk menyambut kedatangan wisatawan ke NTB Berita yang lain pada 14 Agustus 2018 YGB melaporkan kepada Presiden Jokowi sementara korban gempa 436 orang meninggal dan 1.353 luka luka. Berita itu diberi foto (gambar 2) TGB bersama Jokowi.  Gambar 2 TGB bersama Jokowi Sumber: Kicknews.today, 14/8/2018	Memberi kesan bahwa TGB provinsi responsif dalam mengambil kebijakan publik. Meskipun TGB urung menjadi calon wakil presiden, hubungan TGB dengan pemerintah pusat tetap baik. Ini menunjukkan citra positif mengenai masa depannya di pemerintahan pusat.
2	Implementasi program	TGB meminta dukungan pusat kembangkan 3 kawasan NTB (7/03/18). TGB “Bocorkan” 4 Strategi Di balik Suksesnya Pariwisata NTB (7/02/2018). TGB Bicara Penurunan Kemiskinan di Forum Asia Pasifik (15/12/2017). Jika program PIJAR berjalan Kemiskinan bisa Dikikis (22/09/2017) (keterangan: Pijar singkatan dari Sapi, Jagung, dan Rumput LaSut)	TGB berhasil dalam program kerja, meliputi level desa sampai internasional.

3	Korupsi	Tidak ada berita tentang korupsi yang menyangkut TGB, padahal media massa nasional pada Juli 2018 banyak memberitakan pemeriksaan dugaan korupsi dalam kasus divestasi saham PT Newmont Nusatenggara (NTT). Misalnya CNN Indonesia (06/07/2018) memberitakan tidak menutup kemungkinan KPK meminta keterangan dari TGB	Dengan tidak memberitakan masalah ini, Kicknews.today membingkai isu yang mencitrakan TGB tokoh yang bersih.
4	Pelayanan Publik	NTB Raih Penghargaan TOP 99 Inovasi Pelayanan Publik (31/03/2016) Ombusmen Nilai Pelayanan Publik di NTB Membaik (04/01/2018) TGB Diberi Penghargaan Sebagai Pemimpin Terbaik Nasional 2017 (27/12/2017)	Dengan memperhatikan pelayanan publik, TGB menjadi pemimpin nasional.
5	Kedisiplinan		
6	Mentalitas	 TGB Sang Pepadu Sasak 8 Jul 2018	TGB mempunyai mental pemberani, siap dengan segala risiko ketika memutuskan mendukung Jokowi dalam pencapresan 2019.
7	Produktivitas		
8	Kinerja		
9	Konflik	Berhasil Jaga Kerukunan, NTB Dijadikan Contoh Cerminan Islam Moderat Dunia (18/10/2017) Opini oleh M Jakiy Mubarak berjudul "Politik Jalan Tengah TGB" (05/07/2018)	sebagai sosok Muslim Moderat.

Gambar 3 TGB Sang Pepadu Sasak
(Sumber: Kicknews.today 8/07/2018)

TABEL II CITRA TGB YANG BERLAKU

No	Atribut Perilaku	Temuan Teks/visual	Citra menonjol
1	Kebijakan Publik	Dukungan terhadap rencana TGH M Zainul Majdi atau kerap disapa Tuan Guru Bajang (TGB) melenggang ke kancah nasional untuk ikut berkompetisi pada Pilpres 2019 bukan hanya didapat dari tokoh dan ulama se-NTB saja, melainkan juga dari politisi senior seperti H Rahmat Hidayat yang kini mengomandoi PDIP NTB (18/07/2018).	Akseptabilitas TGB tinggi
2	Implementasi program	Awal Agustus didominasi berita Gempa Lombok. TGB minta masyarakat tolong-menolong pasca-gempa Lombok (07/08/2018).	
3	Korupsi		
4	Pelayanan Publik		
5	Kedisiplinan		
6	Mentalitas		
7	Produktivitas	Redaksi Kicknews.today menurunkan opini berjudul “Membaca Dukungan TGB untuk Jokowi & Arah Baru Pembangunan NTB” (05/07/2018).	Pernyataan dukungan TGB untuk Jokowi sebagai sinyal bahwa Jokowi akan menggandeng TGB sebagai calon wakil presiden.
8	Kinerja		
9	Konflik	Konflik Lahan KEK Mandalika Mencuat Lagi, Begini Kata Gubernur (22/05/2017) Terkait persoalan itu, Gubernur NTB, TGH M Zainul Majdi mengatakan, agar KEK tidak lagi dibuat keruh, bagi masyarakat yang mengklaim atau protes, disarankan menggunakan jalur hukum.	TGB taat hukum

TABEL III CITRA YANG DIHARAPKAN

No	Atribut Perilaku	Temuan Teks/visual	Citra menonjol
1	Kebijakan Publik		
2	Implementasi program		
3	Korupsi		
4	Pelayanan Publik		
5	Kedisiplinan		
6	Mentalitas		
7	Produktivitas		
8	Kinerja	“Antara TGB dan AHY, Pilih Mana?” (20/03/2018). Pada artikel itu ada kutipan pernyataan SBY: “Rakyat beraspirasi, Demokrat beri solusi apa yang diinginkan oleh rakyat lima tahun setelah 2019,” kata SBY. “TGB Dukung Jokowi, Projo NTB: Duet JKW-TGB Di Pilpres 2019 Semakin Dekat” (07/07/2018). Judul tersebut dikutip dari pernyataan Sekretariat Bersama Relawan Jokowi Nusa Tenggara Barat, Projo NTB.	Demokrat mempunyai 2 kandidat untuk disorongkan menjadi calon presiden/wakil presiden: AHY & TGB
9	Konflik	“TGB Digadang Maju Pilpres, Demokrat Tetap Mantap Pada AHY” (10/07/2018).	Kecenderungan Partai Demokrat yang tidak memilih TGB sebagai kandidat Presiden/ calon wakil presiden itulah yang dibaca sebagai salah satu alasan TGB keluar dari partai yang dipimpin mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono tersebut.

Citra Organisasi (Corporate image)**TABEL IV CITRA ORGANISASI TGB**

No	Atribut Perilaku	Temuan Teks/visual	Citra menonjol
1	Kebijakan Publik		
2	Implementasi program		
3	Korupsi		
4	Pelayanan Publik		
5	Kedisiplinan		
6	Mentalitas	TGB: Muhammadiyah Itu Orang Tuanya Organisasi Islam (19/12/2017) TGB: Ulama NU Datangkan Rahmat bagi Masyarakat NTB (20/11/2017) TGB Berharap Konferensi Islam Dunia Bisa Datangkan Berkah Bagi NTB (18 Oktober 2018) Quraish Shihab Serahkan Jabatan Ketua OIAA Indonesia Pada TGB (19/10/2017) OIAA adalah singkatan dari Organisasi Internasional Alumni Al-Azhar.	TGB cenderung generalis, tidak terikat pada satu organisasi Islam tertentu.
7	Produktivitas		
8	Kinerja		
9	Konflik		

versi Kicknews.today adalah TGB dan AHY. Namun, sampai 10 Juli 2018 Partai Demokrat cenderung mengukung AHY. Oleh karena itu, TGB berbalik mendukung Jokowi dan keluar dari Partai Demokrat.

Citra Setelah Gagal Menjadi Calon Wakil Presiden

Tanggal 10 Agustus 2018, Presiden Joko Widodo mengumumkan calon wakil presidennya bukan TGB tetapi KH Ma'ruf Amin (Ketua Majelis Ulama Indonesia). Kicknews.today seperti berempati terhadap TGB, keesokkan harinya pada rubrik Nasional tidak

menurunkan berita pengumuman pasangan calon Presiden-wakil Presiden Jokowi-Ma'aruf Amin, seolah-olah sedang menunjukkan empatinya. Media ini justru menurunkan berita tentang akibat gempa yang menerjang Lombok beberapa hari sebelumnya, di antaranya berjudul "Masih Ada Gempa Susulan: Masyarakat Lombok Harus Bangkit" (11 Agustus 2018); "BNPB: Gempa Lombok Bukan Bencana Nasional" (12 Agustus 2018), hingga 18 Agustus 2018 tidak ada satu pun materi yang menyangkut Ma'aruf Amin. Justru ada berita tentang Sandiaga Uno (calon wakil presiden dari

kubu Prabowo) yakni “Diundang Dr Zul, Sandiaga Uno Tiba di Lombok Sambangi Korban Gempa” (15 Agustus 2018).

Citra TGB yang dibentuk Kicknews.today setelah 10 Agustus bergeser dari nuansa politik ke nuansa humanis. Berita yang muncul tentang TGB berupa aktivitas menangani korban gempa. Berita tersebut muncul 17 Agustus 2018: “TGB Doakan Relawan dan Donatur dapat Ganjaran Berlipat Ganda”.

Berita tersebut selengkapnya demikian :kicknews.today – Gubernur Nusa Tenggara Barat TGH M Zainal Majdi memotivasi para peserta upacara HUT RI ke-73 untuk tidak larut dalam duka karena bencana yang menimpa Lombok baru-baru ini terutama bagi siswa yang hadir saat itu supaya terus berjuang.

“Buang rasa takut dan kita tidak boleh tertawan oleh rasa trauma. Mari kita songsong NTB agar terus maju,” ungkapnya, usai upacara peringatan detik-detik proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia ke-73, di Lapangan Bumi Gora, Kantor Gubernur Provinsi NTB, Jum’at (17/8). Gubernur yang akrab disapa Tuan Guru Bajang (TGB) itu terus menghimbau sekaligus memberi motivasi kepada

seluruh pelajar di NTB agar terus berjuang demi tercapainya cita-cita menuju bangsa yang maju.

“Saya berharap agar musibah ini tidak membuat semua larut dalam kesedihan. Proses belajar mengajar juga dipastikan harus segera mulai berjalan,” kata dia. Dia mengatakan, nadi kehidupan NTB, Lombok khususnya harus berjalan baik, aman, kondusif dan tetap nyaman untuk semua. Fasilitas umum seperti bandara, pelabuhan masih berjalan baik, sehingga jangan ragu datang ke NTB.

Pidato TGB saat upacara 17 Agustus dominan diisi dengan kata-kata yang sifatnya imbauan, motivasi, harapan, optimisme, dan doa. Tidak ada muatan rencana-rencana aksi strategis jangka pendek maupun panjang menghadapi bencana gempa. Hal tersebut ditangkap sebagai sinyal bahwa TGB dalam situasi yang terjepit pascadirinya mengubah haluan dari pendukung Prabowo ke Jokowi. Situasi yang cenderung “pasrah” itu sebetulnya telah di*framing* Kicknews.today dalam berita “Digempur Kritik Pedas, TGB Bilang Hanya berusaha Lakukan Yang Terbaik” (26 Juli 2018). Dalam berita tersebut disebutkan pihak-pihak yang tidak puas dengan pembangunan di bidang pengentasan kemiskinan, yakni



Gambar 4 Foto Sandiaga Uno di Lombok sumber Kicknews.today (15 Agustus 2018)

anggota DPRD NTB dan LSM Kajian dan Advokasi Sosial serta Transparansi Anggaran (Kasta). Kritik terhadap TGB muncul akibat TGB melakukan langkah politik di akhir jabatannya dengan melakukan safari dakwah keliling NTB. *Kicknews.today* (24 Juli 2018) menurunkan berita sebagai berikut.

Langkah Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) TGH M Zainul Majdi melakukan safari dakwah ke beberapa daerah, mendapat kritik dari salah seorang anggota DPRD NTB, Raihan Anwar. Dia menuding gubernur sudah tidak lagi fokus urus daerah dan lebih ingin bermetamorfosis ke tingkat nasional. "Mestinya gubernur harus fokus urus program untuk masyarakat-lah. Jangan dulu keliling, apa juga kontribusi buat daerah," ungkapnya, di Mataram, Jumat (21/7).

Inti *image* yang terbentuk pada akhir-akhir kepemimpinan TGB sebagai Gubernur NTB adalah akibat dari langkah politik TGB ke tingkat nasional (sebagaimana disebut Raihan Anwar sebagai metamorfosis ke tingkat nasional).

Konflik internal, visi ke tingkat nasional, dan isu divestasi saham PT Newmount membuat TGB ada di persimpangan jalan. Isu-isu tersebut menimbulkan spekulasi bahwa TGB menghadapi dilema antara tekanan dari bawah, keinginannya sendiri, dan "tekanan dari pusat". Isu KPK turun ke NTB dan berusaha menyeret namanya dapat dibaca sebagai sebuah tekanan politik dari pemerintah pusat dan sebagai barter politik TGB mengubah dukungannya dari kubu "oposisi ke kubu Jokowi.

Dalam situasi seperti itu membuat TGB mengambil sikap yang paling aman dengan cara bersikap pasif terhadap

keadaan. Hal itu terbaca oleh politikus senior asal NTB yang masih menjabat sebagai wakil ketua DPR RI, Fahri Hamzah. Fahri membuat surat terbuka kepada Jokowi dengan tajuk "Yth Pak Jokowi; Lombok Gempa Lagi, Mana Negara?" (*Kicknews.today*, 19 Agustus 2018). Surat tersebut mengandung makna bahwa penanganan pascagempa Lombok bersifat lamban. Surat terbuka Fahri Hamzah ini diambil dari sumber fahrihamzah.com yang bunyi lengkapnya sebagai berikut.

Yth Pak Jokowi

Lombok dilanda gempa
lagi di atas 5 dan 6 SR.

Desa-desa di Selatan hancur
dan rakyat keluar berhamburan
sambil melihat sisa-sisa hidup
mereka ambruk. Belum selesai 3
gelombang gempa sebelumnya,
sekarang datang lagi. Saya
mendapat beberapa video dan
gambar kiriman tim saya di
lapangan.

Sungguh bencana ini besar.

Gempa ini seperti datang
untuk menyudahi pekerjaannya
menghancurkan sisa-sisa
harapan.

Dan rakyat dalam kepasrahan
yang melemahkan.

Gempa pertama datang seperti
mengguncang, gempa kedua
seperti meretakkan dan gempa
ketiga menghancurkan.

Sekarang gelombang gempa
keempat ini seperti akan
menghancurkan sisa-sisa.

Tak ada lagi yang bisa dilihat
berdiri sebagai tumpuan. Rumah
atau harapan.

Sementara itu, masjid-masjid
yang runtuh telah membuat
masyarakat semakin paham
bahwa pada akhirnya, Allah saja
tempat meminta tolong.

Sungguh mudah bagi masyarakat untuk mengabaikan negara karena bencana dianggap sebagai bagian dari komunikasi langit.

Bencana ini dan bencana apapun adalah kasih sayang Ilahi yang sulit dimengerti dengan nalar. Padahal “telah terjadi kerusakan akibat ulah tangan manusia”.

Bumi kita semakin tidak seimbang karena kerakusan yang merajalela; dicukur, dikeruk dan dihisap hingga lumat.

Tapi layakkah negara menikmati kesabaran rakyat?

Layakkah bencana ini dilihat sebagai belas kasihan yang sukarela semata?

Layakkah negara abai dan bersikap pelan?

Layakkah kemiskinan seketika ini juga oleh negara sebagai musibah yang diterima dengan pasrah semata?

Mari bergerak cepat bapak Presiden, hampir 80.000 rumah hancur sebelumnya.

Mungkin sudah 100.000 sekarang. Hampir setengah juta pengungsi.

Dengan seluruh potensi buruk yang bisa terjadi.

Ayolah bergerak cepat. Sebab semua nampak masih lamban.

Usul saya tentang Bencana Nasional Lombok telah ditolak dengan berbagai alasan. Tapi tidak berarti kita tidak bisa berbuat lebih cepat dengan membuat lembaga khusus.

Kita berkejaran dengan waktu dan juga gelombang bencana yang kita tak tahu akhirnya.

Kita seakan-akan

“dikerangkeng” birokrasi bencana. Yang bergerak banyak

sekarang masyarakat sipil.

Sumber: fahrihamzah.com

Fahri Hamzah adalah politisi PKS yang sering dimintai pendapatnya oleh media (*news maker*).

Dalam prinsip jurnalistik, mengangkat isu tertentu melalui pendapat narasumber sering disebut *talking news* atau *opinion news*. Sejalan dengan prinsip dalam pendekatan fenomenologi, bahwa fakta dapat dikonstruksi melalui pesan atau persepsi pengalaman seseorang. Kendati karya jurnalistik hanya menangkap isu permukaan, namun dapat dianggap sebagai petunjuk untuk menelusuri fakta yang mempunyai kecenderungan tertentu.

Citra yang Ganda

Citra merupakan persepsi yang hidup di pikiran khalayak, karena itu sifatnya dinamis. Sesuatu yang awalnya melekat pada seseorang sebagai sebuah karakteristik kemudian memudar diganti dengan karakteristik yang lain. Hal itu paralel dengan ekspose yang berulang-ulang, dominan, dan menarik perhatian khalayak. Informasi (stimulus) baru yang menerpa khalayak tidak secara otomatis menghapus citra yang lama. Elemen-elemen lama yang masih relevan turut mewarnai pembentukan citra yang baru. Informasi yang datang berikutnya adakalanya memperkuat citra yang lama, membuat varian baru yang merupakan antitesis dari yang lama, namun dapat juga menjadi citra yang independen; berbeda dari yang lama dan yang baru. Dengan demikian, sangat memungkinkan seseorang itu memiliki citra yang lebih dari dua. Itulah yang disebut dengan citra yang ganda (*multy images*).

TGB pada awalnya dicitrakan sebagai pemimpin nasional (gubernur) yang berhasil melakukan inovasi program untuk meningkatkan kualitas

hidup masyarakat NTB, sehingga sempat menerima penghargaan dari presiden. Pada konteks ini, TGB memiliki tabungan nilai sebagai seorang birokrasi. Pada akhir-akhir masa jabatannya, tabungan nilai itu dikembangkan menjadi citra yang lain, yaitu metamorfosis citra dari level lokal menjadi atau ke level nasional. Kegiatan yang digunakan TGB adalah melakukan safari dakwah ke pelosok tanah air. Wajahnya sering muncul di stasiun TV nasional sehingga namanya sebagai seorang ulama disejajarkan dengan Arifin Ilham, Abdul Somad, Aa Gym, dan lainnya. Melalui media ini setidaknya popularitas TGB semakin tinggi. Namun, pada bagian ini, TGB banyak menuai kritik dari kalangan DPRD setempat dan beberapa LSM karena dianggap tidak fokus lagi dengan pembangunan di NTB. Melalui media *online* Kicknews.today, TGB berusaha membela diri dan mempertahankan citranya. Media ini menjadi filter informasi yang dapat merugikan citranya. Beberapa isu yang dapat mengurangi nilai TGB tidak dipublikasikan, seperti isu divestasi PT Newmount yang mengaitkan kebijakan TGB dengan kemungkinan tindak pidana korupsi. Selanjutnya, melalui media nasional dan Kicknews.today, TGB membangun citra peluangnya sebagai kandidat calon wakil presiden dari kubu *incumbent* Joko Widodo. Cerita dimulai dengan ekspose dirinya yang mengubah haluan mendukung Joko Widodo. Langkah ini dianggap kontroversial disebabkan sebelumnya TGB dicitrakan pendukung kubu Prabowo. Citra pun terbelah menjadi dua, langkah TGB itu memang sebagai sinyal (tanda) dari Joko Widodo untuk bersiap-siap menjadi pendampingnya dalam Pilpres 2019 atau sebaliknya merupakan bentuk ketidakberdayaan TGB dari intimidasi KPK melalui isu divestasi PT Newmount. Namun,

TGB terus berusaha mendongkrak popularitasnya itu melalui hasil survei. Publikasi hasil survei beberapa lembaga survei menempatkan TGB berpeluang mendampingi Joko Widodo sebagai wakil presiden. Pesaingnya waktu itu Mahfud MD, Agus Harimurti Yudhoyono (AHY), Muhaimin Iskandar, dan beberapa ketua partai.

Tiba waktunya pendeklarasian pasangan calon, TGB terlempar dari bursa. Joko Widodo lebih memilih KH Ma'aruf Amin sebagai calon pendampingnya. Pascapendeklarasian, TGB lebih banyak berada di kampung halamannya mengelola bencana gempa bumi di Sanja. Kicknews.today tidak lagi memberitakan aktivitas politik TGB dan lebih banyak memberitakan dampak dari bencana tersebut. Satu dua kali mengangkat TGB tetapi hanya sebatas sebagai seorang gubernur yang pasrah. Petikan beritanya sebatas memberi motivasi, mengimbau, dan mendoakan. Baik TGB maupun Kicknews.today dalam kacamata teori tindakan sosial Talcott Parsons menunjukkan melakukan adaptasi-adaptasi yang penting. TGB mengubah citranya sebagai seorang humanis, yang lebih memperhatikan perikemanusiaan ketimbang kekuasaan. Sementara Kicknews.today meluruhan berita personal TGB ke peristiwa gempa. Dengan demikian, kekalahan TGB dalam kontestasi politik itu tidak menyebabkan kekalahan Kicknews.today sebagai sebuah media *online* yang menjadi rujukan utama masyarakat NTB di luar media *mainstream*.

SIMPULAN

Sebagai media *online*, Kicknews.today telah berhasil membantu TGB dalam membangun citranya dari seorang gubernur yang berprestasi menjadi seorang tokoh yang populer. Popularitas TGB meliputi dirinya sebagai seorang

tokoh politik (dari partai Demokrat), seorang ulama, dan tokoh yang memiliki jaringan internasional. Namun, target politiknya menjadi calon wakil presiden tidak tercapai, karena yang lebih menentukan bukan citra melainkan kesepakatan partai politik atau gabungan partai politik yang memiliki kursi di legislatif. Meskipun demikian, Kicknews.today tidak kukuh menyorong TGB sebagai magnet berita. Setelah 10 Agustus 2018, pasangan calon presiden dan wakil presiden dideklarasikan, Kicknews.today mengubah kebijakan redaksionalnya dengan lebih banyak mengunggah beritanya menjadi berita bencana NTB. Sebaliknya, untuk mengesankan sebagai media yang netral, Kicknews.today justru *memblowup* kunjungan Sandiaga S Uno ke NTB atas undangan Dr Zul (Gubernur terpilih yang belum dilantik). Selanjutnya, ekspose TGB cenderung bersifat humanis, seperti imbauan, harapan, motivasi, dan doa. Citra dibutuhkan sebagai sumber dukungan (legitimasi) bukan hanya oleh manusia (individu), kelompok orang, atau organisasi (korporasi), melainkan juga oleh media. Citra yang buruk bagi manusia menyebabkan dirinya kehilangan kepercayaan, akibatnya dijauhi sesama. Citra yang buruk bagi media menyebabkan media kehilangan khalayaknya. Oleh karena itu, ketika media memutuskan untuk membantu individu membangun citranya, harus bersiap-siap dengan konsekuensi. Bila citra individu berhasil mengantarkan kepada tujuannya, media ikut terbawa. Demikian sebaliknya, bila citra individu gagal mencapai tujuannya, media juga terancam kehilangan kepercayaan, kemudian dijauhi oleh *audiencenya*. Dengan demikian, media juga harus memiliki strategi dalam manajemen pemberitaannya. Kicknews.today tergolong yang cepat mengubah pola pemberitaannya agar tidak terpengaruh kekalahan TGB dalam kontestasi Calon

Wakil Presiden 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, K.(2011). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra
- Bungin, B.(2018). *Komunikasi Politik Pencitraan*. Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup.
- Danesi, M.(2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jakarta: Jalasutra
- IA Rahman & R Panuju.(2017). Strategi Komunikasi Pemasaran Produk Fair N Pink Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Wacana*, Volume 16 (2): 214-224. E-ISSN: 2598-7402
- Kicknews.today. 2018/01/01. TGB Kalahkan Jokowi Pada Poling Capres 2019. Diakses dari <https://kicknews.today/2018/01/01/tgb-kalahkan-jokowi-pada-poling-capres-2019> , pada 2018/08/14 pukul 11.45
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta : Kencana-Prenadamedia Group
- Nimmo, D.(2000). *Komunikasi Politik-Khalayak dan Efek*. Bandung: PT Remaja Rosdhakarya
- Panuju, R. (2017). Komunikasi Politik Jokowi: Antara Pencitraan dan Jejaring Politik. *Jurnal Komunikatif*. Volume 6 (2) 2017: 92-102. E- ISSN: 2597-6699
- Panuju, R. (2017). *Sistem Penyiaran Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group, edisi kedua.
- Panuju, R. (2005). *Nalar Jurnalistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Panuju, R. (2002). *Krisis Public Relations*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Panuju, R. (2002). *Relasi Kuasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 16%

Date: Rabu, November 06, 2019

Statistics: 856 words Plagiarized / 5324 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PEMANFAATAN MEDIA ONLINE KICKNEWS.TODAY SEBAGAI SARANA PENCITRAAN BAGI TUAN GURU BAJANG UTILIZATION OF ONLINE MEDIA KICKNEWS.TODAY AS A MEANS OF IMAGING FOR TUAN GURU BAJANG Redi Panuju Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr Soetomo redipanju@gmail.com ABSTRAK Kicknews.today merupakan portal berita online terbesar di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang informasinya banyak diakses masyarakat.

Melalui pemberitaan dan unggahan foto, media ini banyak membantu Tuan Guru Bajang (selanjutnya disingkat TGB) dalam membangun citranya baik sebagai Gubernur NTB maupun tokoh politik. Hubungan antara TGB dengan Kicknews.today bersifat simbiosis mutualisme. Kicknews.today membantu TGB membangun citranya, baik citra bayangan, citra saat itu, citra harapan, maupun citra yang ganda. Kicknews.today mendapat khalayak pengagum TGB sebagai pembaca unggahannya.

Citra TGB yang naik dari level lokal menjadi nasional membawa TGB menjadi tokoh yang diperhitungkan layak menjadi calon wakil presiden oleh incumbent Joko Widodo. Namun, pada saatnya, Joko Widodo urung menggaet TGB. Sebaliknya, Joko Widodo lebih memilih KH Ma'aruf Amin, Ketua Majelis Ulama Indonesia. Penelitian ini menganalisis bagaimana Kicknews.today membangun citra TGB dan bagaimana setelah mengalami kegagalan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis intertekstualitas dengan etnografi. Temuan diperoleh penelitian ternyata bukan dibutuhkan oleh individu melainkan juga oleh media. Ketika TGB gagal menggapai tujuannya dengan citra, Kicknews.today mengubah format unggahannya agar tidak ikut "jatuh" oleh sumber berita. Kicknews.today mengubah citra TGB dari sisi politik menjadi humanis. Kata Kunci

: citra, media online, kontestasi cawapres, berita, metamorfosa ABSTRACT

Kicknews.today is the largest online news portal in West Nusa Tenggara (NTB) whose information is widely accessed by the public.

Through news and photo uploads, this media has helped Tuan Guru Bajang (TGB) in building its image as both the Governor of NTB and political figures. The relationship between TGB and Kicknews.today is symbiotic mutualism. Kicknews.today helps TGB build its image, both image imagery, current image, hope image, and multiple images. While Kicknews.today gets TGB admirers as readers of their uploads.

The image of TGB that rises from the local level to the national level brings TGB into a figure is worthy being candidate vice by Joko However, in Joko failed get Instead Widodo KH Amin, of the Ulama This tries analyze Kicknews.today TGB and how after a failure. The method used in this research is intertextuality analysis with virtual ethnographic methods.

findings show image not needed individuals also the When TGB fails to reach its destination with an image, Kicknews.today changes the upload format so that it doesn't "fall" by news sources. Kicknews.today changed TGB's image from political side to humanist. Keywords: image, online media, vice presidential contest, news, metamorphosis 191 Tanggal Submit: 20-8-2018; Tanggal Revisi: 22-4-2019 Tanggal Diterima: 18-6-2019 PENDAHULUAN Tuan Guru Bajang (TGB) adalah nama sapaan dari Dr. TGH Muhammad Zainul Majdi, LC, Lc, MA.

Namanya melejit dalam perpolitikan Indonesia setelah dirinya membuat manuver mengalihkan dukungan politiknya kepada Calon Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada Juli-Agustus 2018. Media massa memprediksi Jokowi berminat 192 untuk mengambil TGB sebagai calon pendampingnya (Calon Wakil Presiden RI) dalam kontestasi Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019. Meskipun pada akhirnya, TGB terpentol dari radar kandidat Cawapres Jokowi, namanya tetap harum sebagai sosok yang relatif lengkap dari perspektif politik.

Di samping memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi (S1, S2, dan S3 diperoleh dari Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir), TGB juga politisi yang ulet hingga terpilih sebagai Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) dua periode (2008-2013, 2013-2018). Sebagai mubalig yang diperhitungkan media televisi, ceramah-ceramahnya banyak digemari kaum muslimin di Indonesia.

Meskipun profil pribadinya sudah sangat mencukupi sebagai sumber legitimasi politik, eksistensi pribadi seperti itu tidaklah cukup untuk memasarkan dirinya memperoleh

dukungan elite politik dan rakyat, sebab legitimasi politik berurusan dengan citra. Panuju (2017, Volume 6 No.2: 92-102) menyebutkan setiap politisi membutuhkan citra yang kuat sesuai dengan ekspektasi publik. Sebagaimana sebuah pemasaran produk, politik juga sebuah pemasaran.

Eksistensi harus dikelola sedemikian rupa sehingga menjabar dalam ide-ide atau pemikiran yang oleh publik akan dibayangkan sebagai sesuatu yang akan dikerjakan oleh politisi jika telah terpilih kelak. Hal tersebut tampaknya juga disadari oleh TGB, sehingga komunikasi pemasaran dalam konteks politik dilakukan secara sistematis. TGB muncul di publik tidak semata-mata sebagai seorang gubernur yang menjalankan tugasnya mengunjungi masyarakat, tetapi dimanfaatkan dengan desain publisitas yang baik. Oleh karena itu, dalam setiap kunjungannya kepada masyarakat, termasuk ketika mengunjungi korban gempa NTB 7.0

SR pada Agustus 2018, TGB tidak hanya ditemani oleh para stafnya dari kantor Gubernur NTB, tetapi juga "ditemani" awak media. Media cetak memiliki fungsi publisitas melalui karya jurnalistik (Panuju 2005: 8) membuat semua aktivitasnya mengalami blowup function, tersebar luas, dan mencitrakan lebih besar dari faktanya. Berkat karya jurnalistik inilah kepuasan (gratifications) terbentuk.

Kepuasan publik terhadap kinerja pejabat acapkali tidak semata-mata disebabkan apa yang telah berhasil dikerjakan atau apa yang dikerjakan memperoleh hasil, tetapi juga bergantung pada keberhasilan jurnalistik meyakinkan kesan keberhasilan. Melalui publisitas yang benar dan kontinyu tersebut seorang pemimpin mampu memutus mata rantai krisis pencitraan.

Petugas humas (public relations) sering dimudahkan dan ditolong oleh jajaran pemimpinannya yang paham dan mampu berfungsi menghumasi dirinya sendiri. Krisis public relations acapkali terhindar ketika top management memahami apa yang harus dikerjakan dalam membina relasinya dengan media (media relations) dan mengetahui apa yang disukai media (Panuju, 2002). TGB juga benar-benar memanfaatkan media TV bagi pencitraannya, terutama TV yang bersiaran secara berjaringan.

Apa yang dilakukan TGB tidak salah, sebab saat ini media TV termasuk yang masih dipakai dan disukai oleh khalayak dalam memperoleh informasi (berita). Meskipun media sosial telah melesat jauh dalam penetrasi sosialnya, media sosial cenderung masih digunakan sebagai media interaksi (jejaring, pertemanan, dan marketing online), sedangkan TV masih memiliki peran sebagai teman dalam keluarga.

Di rumah-rumah, para keluarga masih 193 menjadikan siaran TV sebagai media untuk

mendapatkan hiburan (terutama siaran sinetron dan musik), dan banyak media TV yang mengkhususkan diri sebagai media berita (informasi) dan bahkan ada yang memilih menggunakan tagline sebagai "media pemilu" (election TV). Panuju (2017) berpendapat karena TV berjaringan yang memancar dari Jakarta itu bentuknya (badan hukum) Perseroan Terbatas (PT), filosofinya adalah bagaimana mampu meraup penonton sebanyak-banyaknya, sehingga setiap stasiun TV berusaha memperoleh rating yang tinggi, sebab dengan rating itulah pemasang iklan berminat membeli siarannya.

Oleh karena itu, setiap TV berita akan berusaha menampilkan informasi yang kredibel (dapat dipercaya) melalui aktualitas, validitas (ketepatan), dan menarik (atraktif). Dari segi ini, TV menjadi sangat menguntungkan bagi politisi seperti TGB, sebab secara tidak langsung dirinya menjadi bagian dari sumber rating itu. Implikasi itu semua untuk meningkatkan popularitas TGB.

TGB juga menggunakan media sosial (medsos), misalnya di Twitter, TGB mempunyai akun @tgbID dengan jumlah follower 20.418, semboyan TGB "Untuk Indonesia". Dari akun Twitter TGB, sebetulnya komunikasi TGB dengan Jokowi sudah terjalin sejak lama, bahkan ketika Jokowi berulang tahun pada 20 Juni 2018, TGB mengucapkan selamat dengan narasi sebagai berikut. Selamat ulang tahun Bapak Presiden @jokowi. Allah memberikan kesehatan dan kekuatan dalam menjalankan amanah.

Di youtube, TGB memiliki akun @tgbzainulmajdi. Di sana TGB lebih banyak menggunakan pesan- pesan visual melalui foto-foto. Selain foto-foto kegiatan terjun ke masyarakat, juga tampak foto TGB dengan Presiden Jokowi dalam suatu kesempatan. Dari sini sebenarnya dapat ditelusuri narasi TGB yang mulai berikhtiar untuk mengembangkan ranah aktivitas politiknya ke tingkat nasional.

Media sosial menurut Marcel Gambar 1 Foto TGB dengan Jokowi di akun facebook TGB pada 14/08/2018 194 Danesi (2010) merupakan kelanjutan dari metamorfosis dari galaxy Gutenberg. Media sosial menjadi bagian dari upaya manusia untuk menciptakan pola komunikasi efisien. sosial bukan media yang lain, yang berbeda dengan media sebelumnya. Oleh karena itu, perkembangan media sosial berada dalam wilayah konvergensi media, artinya masing-masing jenis media terdahulu tetap berfungsi sebagai bagian dari jejaring komunikasi. Saat ini, media sosial mulai bergeser, dari yang semula hanya sebagai alternatif, mulai menjadi media yang pokok.

Dahulu, diperkirakan bila media konvensional (cetak, radio, dan TV) tidak lagi mengakomodasi kepuasan halayak, maka jejaring komunikasi akan berpindah melalui media sosial. Saat ini, konten media sosial acapkali menjadi sumber informasi bagi media cetak, radio, maupun TV. Panuju (2017, volume 16 edisi 2 : 214- 224)

memaparkan kedigdayaan media sosial dalam melakukan mediasi bisnis masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global.

Artikel ini akan meninjau penggunaan salah satu media online berbasis website yang ada di NTB sebagai sarana pencitraan TGB. Salah satu media online yang perlu mendapat perhatian adalah Kicknews.today. Media online ini disebut portal Kumparan (2018/02/04) menyebut Kicknews.today merupakan media sosial yang paling banyak diakses masyarakat di NTB.

Menggunakan nama berbau internasional tidak membuat kicknews kekurangan pembaca, terbukti media ini menjadi media nomor satu di NTB yang paling banyak pembaca. Dengan kekuatan segmen berita hukum dan kriminal membuat media ini melambung dan menjadi rujukan masyarakat dalam menggali informasi di NTB. Media tersebut memegang peringkat teratas dengan rating 1,035 atau urutan teratan ke 1,035 dari jutaan jumlah website di Indonesia dan 78.148 urutan teratas secara global. Data tersebut diambil dari alexa.com yang merupakan anak perusahaan amazon. com.

Perusahaan ini menyediakan data traffic jumlah kunjungan ke setiap website. Selain Kicknews.today, masih ada 9 media online yang eksis di NTB, antara lain suarantb.com, radarlombok. co.id, lombokpost.net, hariannusa.com, kahaba.net, samawarea.com, bimakini. com, lombokkita.com, dan metromini. co.id. Kicknews.today dipilih sebagai objek penelitian karena di samping paling banyak diakses netizen , juga karena media ini yang paling banyak memuat berita tentang TGB.

Selain itu, Kicknews.today ini secara terang-terangan mendukung TGB berlabuh ke politik nasional. Salah satu indikasinya adalah Kicknews.today berani menurunkan berita berjudul "TGB Kalahkan Jokowi Pada Poling Capres 2019" (2018/01/01). Isi berita tersebut intinya sebagai berikut. kicknews.today – Nama Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) dua periode, Dr. TGH M Zainul Majdi atau yang akrab disapa Tuan Guru Bajang (TGB) kian tersohor di tingkat nasional.

Bahkan dalam sebuah poling pembaca pada salah satu media online, nama TGB mengalahkan Jokowi. Dalam polling online yang digelar sejak 25 Desember 2017 pekan lalu dengan tajuk "Siapa Presiden RI 2019?" di media telusur.co.id tersebut hingga saat ini, TGB memperoleh prosentase dukungan tertinggi yaitu 36,14% (682 votes) yang menisihkan 4 tokoh besar lainnya.

METODE 195 Artikel ini menggunakan pendekatan analisis isi Etnografi (Ethnographic Analysis), yakni melihat dokumen (teks) pada media siber untuk memahami makna dari komunikasi yang terjadi. Sebagaimana halnya penelitian etnografi dalam realitas sosial,

analisis isi pada teks siber juga merefleksikan objek penelitian dalam beragam pertukaran informasi (Nasrullah, 2014). Teknik analisis yang dipergunakan intertekstualitas, yakni relasi di antara teks tertentu dengan teks-teks lain.

Relasi tersebut dimaknai dari sudut pandang pembaca. Sebuah teks hanya dapat dipahami dalam hubungannya atau pertentangannya dengan teks-teks yang lain (Budiman, 2011). Ruang lingkup analisis dibatasi oleh konsep Kristeva (1980) bahwa teks merupakan permutasi dari teks-teks lain.

Dalam sebuah teks terdapat ujaran-ujaran yang berasal dari teks lain dan sifatnya dapat saling bersilangan atau saling mendukung/menetralkan. Analisis unit terfokus pada teks-teks dalam Kicknews.today yang terbagi dalam banyak katagori. Katagori meliputi macam pencitraan dalam bidang politik. Karena eksistensi terpenting TGB adalah sebagai seorang gubernur, pencitraan diri tak lepas dari citra pemerintahan.

Tugas peneliti adalah membuka semua informasi yang ada di dalam laman Kicknews.today dari pembentukan opini publik metamorfosis TGB ke tingkat nasional hingga penetapan calon presiden dan wakil presiden, 10 Agustus 2018 dan berita/opini tentang TGB setelah penetapan tersebut (19 Agustus 2018).

Dari teks dan gambar yang ditemukan dapat tersusun analisis gambaran yang komprehensif tentang proses sebelum target pencitraan untuk memperoleh legitimasi partai politik dan Presiden Jokowi serta sesudahnya sampai tanggal tersebut. Batas waktu 19 Agustus 2018 sebagai akhir dari subjek informasi yang diteliti semata-mata karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti.

Sangat mungkin penelitian setelah 19 Agustus 2018 pada objek yang sama akan menghasilkan simpulan yang berbeda. Jefkins, Baines & Egan (2004) menyatakan ada beberapa jenis citra, yaitu (1) citra bayangan (mirror image), adalah anggapan pihak luar terhadap diri dan organisasinya; (2) citra yang berlaku (current image), yaitu citra yang menonjol pada saat tertentu tentang diri dan organisasinya; (3) citra yang diharapkan (wish image), yaitu citra yang diinginkan oleh lingkaran elite dan gambaran hal-hal yang dirindukan oleh stakeholder; (4) citra organisasi (corporate image); (5) citra yang ganda (multiple image).

Pada sisi yang lain menurut Bungin (2018) dalam lingkungan pemerintahan pembentukan citra ditentukan oleh beberapa atribut, seperti (1) kebijakan publik, (2) implementasi program, (3) korupsi, (4) pelayanan publik, (5) kedisiplinan, (6) mentalitas, (7) produktivitas, (8) kinerja, dan (9) konflik. Dalam analisis politik, biasanya citra diukur dengan konsep-konsep opini publik.

Meskipun bayangan individu dengan individu lain terhadap sesuatu tidak mungkin sama, hal tersebut secara kualitatif dapat dimasukkan dalam kategori mirip. Misalnya seseorang menyukai si A belum tentu intensitasnya sama. Mungkin ada yang sangat sukanya tinggi, ada yang sangat suka, tetapi ada juga yang sekadar suka. Namun, seperti apapun intensitasnya, hal tersebut tetap saja masuk kategori suka.

Dalam riset opini publik hal seperti itu dimasukkan secara kuantitatif dalam kategori yang sama yaitu tentang acceptability. Oleh karena itu, citra yang hakikatnya abstrak 196 disederhanakan dalam konsep-konsep tertentu. Dalam prediksi keterpilihan (electability) dikenal adanya konsep pemilih loyal, pemilik ragu-ragu (swing voter), dan orang yang belum menentukan pilihan (undecided voter). Oleh karena itu, Panuju (2002) menghubungkan opini publik dengan rencana dan operasi.

Nimmo (2000) di dalam situasi tertentu, orang mengembangkan dan menyusun perilaku dengan cara yang bermakna dan bernilai bagi dirinya. Dengan kata lain, pencitraan sebenarnya merupakan upaya individu atau kelompok agar terhindar dari pencitraan yang buruk (stigma). Sementara itu, proses politik TGB dalam struktur politik nasional akan dianalisis melalui pendekatan strukturalisme fungsional khususnya mengenai teori tindakan sosial dari Talcott Parsons (Panuju, 2017) yang intinya (1) tindakan individu memiliki tujuan, (2) tindakan itu diarahkan dalam suatu situasi tertentu, (3) secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan.

Salah satu asumsi pokok yang mendasari teori ini adalah setiap masing-masing elemen dalam struktur berusaha untuk beradaptasi sehingga tercapai suatu keseimbangan baru (equilibrium). Dengan demikian, perubahan struktur dan fungsi yang menyangkut TGB sebetulnya juga diikuti dengan proses adaptasi-adaptasi sampai terbentuk situasi dan kondisi yang dapat diterima oleh semua pihak dalam struktur sehingga fungsi-fungsi sosial berjalan kembali secara teratur (latency).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Temuan penelitian ini dibahas berdasarkan relasi antara 5 (lima) jenis citra yang pada umumnya ingin dibentuk oleh seseorang atau organisasi dengan atribut sembilan atribut perilaku sebagaimana yang diuraikan Bungin (2018). Dengan mengikuti skema tersebut, pembentukan citra TGB melalui media online Kicknews.today memperlihatkan persebaran sebagai berikut.

Citra bayangan (mirror image) Citra bayangan terbentuk karena persepsi publik yang dikonstruksikan oleh media. Media membentuk menggapai citra ini melalui konstruksi informasi, komentar narasumber, atau opini media itu sendiri. Tentu saja tidak semua atribut perilaku TGB dapat ditemukan dalam media ini pada konteks citra bayangan.

Citra bayangan yang terbantu: TGB adalah seorang gubernur yang cepat dalam mengambil kebijakan (responsif), berhasil dalam implementasi program, bersih dari korupsi, go - internasional, tokoh nasional, dan memiliki mental yang pemberani (bukan pengecut). Citra yang berlaku (current image) Dalam hal ini, yang dimaksud dengan "citra yang berlaku" adalah citra TGB yang dominan saat menjelang pendaftaran **calon presiden dan calon wakil presiden** satu bulan sebelum 10 Agustus 2018.

Pada citra saat itu, TGB adalah seorang gubernur yang taat hukum, mendapat dukungan PDIP untuk maju ke pentas politik nasional, dukungan TGB kepada Jokowi dicitrakan sebagai sinyal (tanda) bahwa Jokowi akan menggandengnya dalam Pilpres 2019. **Citra Yang diharapkan (wish image)** Kicknews.today.com mencoba membingkai TGB sebagai harapan baru sebagai capres/cawapres pada Pilpres 2019, tokoh yang muncul 197 TABEL I CITRA BAYANGAN TGB BERDASARKAN ATRIBUT PERILAKU No Atribut Perilaku Temuan Teks/Visual Citra menonjol 1 Kebijakan Publik Memuat siaran pers TGB (15/8/2018) yang berisi keberhasilan pemerintah provinsi (pemprov) dalam mengevakuasi - si wisatawan sebanyak 4.600 orang dari Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air.

Pemprov sudah siap untuk menyambut kedatangan wisatawan ke NTB Berita yang lain pada 14 Agustus 2018 YGB melaporkan kepada Presiden Joko - wi sementara korban gempa 436 orang meninggal dan 1.353 luka luka. Berita itu diberi foto (gambar 2) TGB bersama Jo - kowi. Gambar 2 TGB bersama Jokowi Sumber: Kicknews.today, 14/8/2018 Memberi kesan bahwa TGB responsif dalam mengambil kebijakan publik.

Meskipun TGB urung **menjadi calon wakil presiden**, hubungan TGB dengan pemerintah pusat tetap baik. Ini menunjukkan citra positif mengenai masa depannya di pemerintahan pusat. 2 Implementasi program TGB meminta dukungan pusat membangun 3 kawasan NTB (7/03/18). TGB "Bocorkan" 4 Strategi Di balik Suksesnya Pariwisata NTB (7/02/2018). TGB Bicara Penurunan Kemiskinan di Forum Asia Pasifik (15/12/2017).

Jika program PIJAR berjalan Kemiskinan bisa Dikikis (22/09/2017) (keterangan: Pijar singkatan dari Sapi, Jagung, dan Rumpun LaSut) TGB berhasil dalam program kerja, meliputi level desa sampai internasional. 198 3 Korupsi Tidak ada berita tentang korupsi yang menyangkut TGB, padahal media massa nasional pada Juli 2018 banyak memberitakan pemeriksaan dugaan korupsi dalam kasus divestasi saham PT Newmont Nusantara (NTT).

Misalnya CNN Indonesia (06/07/2018) memberitakan tidak menutup kemungkinan KPK meminta keterangan dari TGB Dengan tidak memberitakan masalah ini, Kicknews.

today membingkai isu yang menci- trakan TGB tokoh yang bersih. 4 Pelayanan Publik NTB Raih Penghargaan TOP 99 Inovasi Pelayanan Publik (31/03/2016) Ombusmen Nilai Pelayanan Publik di NTB Membaik (04/01/2018) TGB Diberi Penghargaan Sebagai Pemimpin Terbaik Nasional 2017 (27/12/2017) Dengan memper- hatikan pelayanan publik, TGB menjadi pemimpin nasional.

5 Kedisiplinan 6 Mentalitas Gambar 3 TGB Sang Pepadu Sasak (Sumber: Kicknews.today 8/07/2018) TGB mempunyai mental pemberani, siap dengan se- gala risiko keti- ka memutuskan mendukung Jokowi dalam pencapresan 2019. 7 Produktivitas 8 Kinerja 9 Konflik Berhasil Jaga Kerukunan, NTB Dija dikan Contoh Cerminan Islam Moderat Dunia (18/10/2017) Opini oleh M Jakiy Mubarak ber - judul "Politik Jalan Tengah TGB" (05/07/2018) sebagai sosok Mus- lim Moderat.

199 No Atribut Perilaku Temuan Teks/visual Citra menonjol 1 Kebijakan Publik Dukungan terhadap rencana TGH M Zainul Majdi atau kerap disapa Tuan Guru Bajang (TGB) meleng - gang ke kancah nasional untuk ikut berkompetisi pada Pilpres 2019 bu - kan hanya didapat dari tokoh dan ulama se-NTB saja, melainkan juga dari politisi senior seperti H Rahmat Hidayat yang kini mengomandoi PDIP NTB (18/07/2018).

Akseptabilitas TGB tinggi 2 Implementasi program Awal Agustus didominasi berita Gempa Lombok. TGB minta mas - yarakat tolong-menolong pasca - gempa Lombok (07/08/2018). 3 Korupsi 4 Pelayanan Publik 5 Kedisiplinan 6 Mentalitas 7 Produktivitas Redaksi Kicknews.today menurun kan opini berjudul "Membaca Dukungan TGB untuk Jokowi & Arah Baru Pembangunan NTB" (05/07/2018).

Pernyataan duku ngan TGB untuk Jokowi sebagai sinyal bahwa Jo - kowi akan meng - gandeng TGB se - bagai calon wakil presiden. 8 Kinerja 9 Konflik Konflik Lahan KEK Mandalika Mencuat Lagi, Begini Kata Guber- nur (22/05/2017) Terkait persoalan itu, Gubernur NTB, TGH M Zainul Majdi mengatakan, agar KEK tidak lagi dibuat keruh, bagi masyarakat yang mengklaim atau protes, disarankan menggunakan jalur hukum .

TGB taat hukum TABEL II CITRA TGB YANG BERLAKU 200 No Atribut Perilaku Temuan Teks/visual Citra menonjol 1 Kebijakan Publik 2 Implementasi program 3 Korupsi 4 Pelayanan Publik 5 Kedisiplinan 6 Mentalitas 7 Produktivitas 8 Kinerja "Antara TGB dan AHY, Pilih Mana?" (20/03/2018). Pada ar - tikel itu ada kutipan pernyata - an SBY: "Rakyat beraspirasi, Demokrat beri solusi apa yang diinginkan oleh rakyat lima tahun setelah 2019," kata SBY.

"TGB Dukung Jokowi, Projo NTB: Duet JKW-TGB Di Pilpres 2019 Semakin Dekat" (07/07/2018). Judul tersebut dikutip dari pernyataan Sekretariat Bersama Relawan

Jokowi Nusa Tenggara Barat, Projo NTB. Demokrat mem- punyai 2 kandidat untuk disorongan menjadi calon presiden: AHY & TGB 9 Konflik "TGB Digadang Maju Pilpres, Demokrat Tetap Mantap Pada AHY" (10/07/2018).

Kecenderungan Partai Demokrat yang tidak memi- lih TGB sebagai kandidat Presiden/ calon wakil presiden itulah yang dibaca sebagai salah satu alasan TGB keluar dari partai yang di -pimpin mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyo- no tersebut. TABEL III CITRA YANG DIHARAPKAN 201 versi Kicknews.today adalah TGB dan AHY. Namun, sampai 10 Juli 2018 Partai Demokrat cenderung mengusung AHY. Oleh karena itu, TGB berbalik mendukung Jokowi dan keluar dari Partai Demokrat.

Citra Setelah Gagal **Menjadi Calon Wakil Presiden** Tanggal 10 Agustus 2018, Presiden Joko Widodo mengumumkan calon wakil presidennya bukan TGB tetapi KH Ma'ruf Amin (Ketua Majelis Ulama Indonesia). Kicknews.today seperti berempati terhadap TGB, keesokan harinya pada rubrik Nasional tidak No Atribut Perilaku Temuan Teks/visual Citra menonjol 1 Kebijakan Publik 2 Implementasi program 3 Korupsi 4 Pelayanan Publik 5 Kedisiplinan 6 Mentalitas TGB: Muhammadiyah Itu Orang Tuanya Organisasi Islam (19/12/2017) TGB: Ulama NU Datangkan Rahmat bagi Masyarakat NTB (20/11/2017) TGB Berharap Konferensi Islam Dunia Bisa Datangkan Berkah Bagi NTB (18 Oktober 2018) Quraish Shihab Serahkan Jabatan Ketua OIAA Indonesia Pada TGB (19/10/2017) OIAA adalah singkatan dari Organisasi Internasional Alumni Al-Azhar. TGB cenderung generalis, tidak terikat pada satu organisasi Islam tertentu.

7 Produktivitas 8 Kinerja 9 Konflik TABEL IV CITRA ORGANISASI TGB Citra Organisasi (Corporate image) menurunkan berita pengumuman pasangan calon Presiden-wakil Presiden Jokowi-Ma'aruf Amin, seolah-olah sedang menunjukkan empatinya. Media ini justru menurunkan berita tentang akibat gempa yang menerjang Lombok beberapa hari sebelumnya, di antaranya berjudul "Masih Ada Gempa Susulan: Masyarakat Lombok Harus Bangkit" (11 Agustus 2018); "BNPB: Gempa Lombok Bukan Bencana Nasional" (12 Agustus 2018), hingga 18 Agustus 2018 tidak ada satu pun materi yang menyangkut Ma'aruf Amin.

Justru ada berita tentang Sandiaga Uno (calon wakil presiden dari 202 kubu Prabowo) yakni "Diundang Dr Zul, Sandiaga Uno Tiba di Lombok Sambangi Korban Gempa" (15 Agustus 2018). Citra TGB yang dibentuk Kicknews.today setelah 10 Agustus bergeser dari nuansa politik ke nuansa humanis. Berita yang muncul tentang TGB berupa aktivitas menangani korban gempa.

Berita tersebut muncul 17 Agustus 2018: "TGB Doakan Relawan dan Donatur dapat Ganjaran Berlipat Ganda". Berita tersebut selengkapnya demikian : kicknews.today –

Gubernur Nusa Tenggara Barat TGH M Zainal Majdi memotivasi para peserta upacara HUT RI ke- 73 untuk tidak larut dalam duka karena bencana yang menimpa Lombok baru-baru ini terutama bagi siswa yang hadir saat itu supaya terus berjuang. "Buang rasa takut dan kita tidak boleh tertawan oleh rasa trauma.

Mari kita songson NTB agar terus maju," ungkapnya, usai upacara peringatan detik-detik proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia ke-73, di Lapangan Bumi Gora, Kantor Gubernur Provinsi NTB, Jum'at (17/8). Gubernur yang akrab disapa Tuan Guru Bajang (TGB) itu terus menghimbau sekaligus memberi motivasi kepada seluruh pelajar di NTB agar terus berjuang demi tercapainya cita-cita menuju bangsa yang maju. "Saya berharap agar musibah ini tidak membuat semua larut dalam kesedihan.

Proses belajar mengajar juga dipastikan harus segera mulai berjalan," kata dia. Dia mengatakan, nadi kehidupan NTB, Lombok khususnya harus berjalan baik, aman, kondusif dan tetap nyaman untuk semua. Fasilitas umum seperti bandara, pelabuhan masih berjalan baik, sehingga jangan ragu datang ke NTB.

Pidato TGB saat upacara 17 Agustus dominan diisi dengan kata-kata yang sifatnya imbauan, motivasi, harapan, optimisme, dan doa. Tidak ada muatan rencana-rencana aksi strategis jangka pendek maupun panjang menghadapi bencana gempa. Hal tersebut ditangkap sebagai sinyal bahwa TGB dalam situasi yang terjepit pascadirinya mengubah haluan dari pendukung Prabowo ke Jokowi.

Situasi yang cenderung "pasrah" itu sebetulnya telah di framing Kicknews.today dalam berita "Digempur Kritik Pedas, TGB Bilang Hanya berusaha Lakukan Yang Terbaik" (26 Juli 2018). Dalam berita tersebut disebutkan pihak-pihak yang tidak puas dengan pembangunan di bidang pengentasan kemiskinan, yakni Gambar 4 Foto Sandiaga Uno di Lombok sumber Kicknews.today (15 Agustus 2018) 203 anggota DPRD NTB dan LSM Kajian dan Advokasi Sosial serta Transparansi Anggaran (Kasta).

Kritik terhadap TGB muncul akibat TGB melakukan langkah politik di akhir jabatannya dengan melakukan safari dakwah keliling NTB. Kicknews.today (24 Juli 2018) menurunkan berita sebagai berikut. Langkah Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) TGH M Zainul Majdi melakukan safari dakwah ke beberapa daerah, mendapat kritik dari salah seorang anggota DPRD NTB, Raihan Anwar. Dia menuding gubernur sudah tidak lagi fokus urus daerah dan lebih ingin bermetamorfosis ke tingkat nasional.

"Mestinya gubernur harus fokus urus program untuk masyarakat-lah. Jangan dulu keliling, apa juga kontribusi buat daerah," ungkapnya, di Mataram, Jumat (21/7). Inti image yang terbentuk pada akhir-akhir kepemimpinan TGB sebagai Gubernur NTB

adalah akibat dari langkah politik TGB ke tingkat nasional (sebagaimana disebut Raihan Anwar sebagai metamorfosis ke tingkat nasional). Konflik visi tingkat nasional, dan isu divestasi saham PT Newmount membuat TGB ada di persimpangan jalan.

Isu-isu tersebut menimbulkan spekulasi bahwa TGB menghadapi dilema antara tekanan dari bawah, keinginannya sendiri, dan "tekanan dari pusat". Issu KPK turun ke NTB dan berusaha menyeret namanya dapat dibaca sebagai sebuah tekanan politik dari pemerintah pusat dan sebagai barter politik TGB mengubah dukungannya dari kubu "oposisi ke kubu Jokowi. Dalam situasi seperti itu membuat TGB mengambil sikap yang paling aman dengan cara bersikap pasif terhadap keadaan.

Hal itu terbaca oleh politikus senior asal NTB yang masih menjabat sebagai wakil ketua DPR RI, Fahri Hamzah. Fahri membuat surat terbuka kepada Jokowi dengan tajuk "Yth Pak Jokowi; Lombok Gempa Lagi, Mana Negara? (Kicknews.today, 19 Agustus 2018). Surat tersebut mengandung makna bahwa penanganan pascagempa Lombok bersifat lamban. Surat terbuka Fahri Hamzah ini diambil dari sumber fahrihamzah.com yang bunyi lengkapnya sebagai berikut. Yth Pak Jokowi Lombok dilanda gempa lagi di atas 5 dan 6 SR.

Desa-desanya di Selatan hancur dan rakyat keluar berhamburan sambil melihat sisa-sisa hidup mereka ambruk. Belum selesai 3 gelombang gempa sebelumnya, sekarang datang lagi. Saya mendapat beberapa video dan gambar kiriman tim saya di lapangan. Sungguh bencana ini besar. Gempa ini seperti datang untuk menyudahi pekerjaannya menghancurkan sisa-sisa harapan. Dan rakyat dalam kepasrahan yang melemahkan.

Gempa pertama datang seperti mengguncang, gempa kedua seperti meretakkan dan gempa ketiga menghancurkan. Sekarang gelombang gempa keempat ini seperti akan menghancurkan sisa-sisa. Tak ada lagi yang bisa dilihat berdiri sebagai tumpuan. Rumah atau harapan. Sementara itu, masjid-masjid yang runtuh telah membuat masyarakat semakin paham bahwa pada akhirnya, Allah saja tempat meminta tolong.

204 Sungguh mudah bagi masyarakat untuk mengabaikan negara karena bencana dianggap sebagai bagian dari komunikasi langit. Bencana ini dan bencana apapun adalah kasih sayang Ilahi yang sulit dimengerti dengan nalar. Padahal "telah terjadi kerusakan akibat ulah tangan manusia". Bumi kita semakin tidak seimbang karena kerakusan yang merajalela; dicukur, dikeruk dan dihisap hingga lumat.

Tapi layaklah negara menikmati kesabaran rakyat? Layaklah bencana ini dilihat sebagai belas kasihan yang sukarela semata? Layaklah negara abai dan bersikap pelan? Layaklah kemiskinan seketika ini juga oleh negara sebagai musibah yang diterima

dengan pasrah semata? Mari bergerak cepat bapak Presiden, hampir 80.000 rumah hancur sebelumnya. Mungkin sudah 100.000 sekarang. Hampir setenengah juta pengungsi. Dengan seluruh potensi buruk yang bisa terjadi. Ayolah bergerak cepat.

Sebab semua nampak masih lamban. Usul saya tentang Bencana Nasional Lombok telah ditolak dengan berbagai alasan. Tapi tidak berarti kita tidak bisa berbuat lebih cepat dengan membuat lembaga khusus. Kita berkejaran dengan waktu dan juga gelombang bencana yang kita tak tahu akhirnya. Kita seakan-akan "dikerangkeng" birokrasi bencana. Yang bergerak banyak sekarang masyarakat sipil. Sumber: fahrihamzah.com
Fahri Hamzah adalah politisi PKS yang sering dimintai pendapatnya oleh media (news maker).

Dalam prinsip jurnalistik, mengangkat isu tertentu melalui pendapat narasumber sering disebut talking news atau opinion news. Seajar dengan prinsip dalam pendekatan fenomenologi, bahwa fakta dapat dikonstruksi melalui pesan atau persepsi pengalaman seseorang. Kendati karya jurnalistik hanya menangkap isu permukaan, namun dapat dianggap sebagai petunjuk untuk menelusuri fakta yang mempunyai kecenderungan tertentu.

Citra yang Ganda Citra merupakan persepsi yang hidup di pikiran khalayak, karena itu sifatnya dinamis. Sesuatu yang awalnya melekat pada seseorang sebagai sebuah karakteristik kemudian memudar diganti dengan karakteristik yang lain. Hal itu paralel dengan ekspose yang berulang-ulang, dominan, dan menarik perhatian khalayak.

Informasi (stimulus) baru yang menerpa khalayak tidak secara otomatis menghapus citra yang lama. Elemen-elemen lama yang masih relevan turut mewarnai pembentukan citra yang baru. Informasi yang datang berikutnya adakalanya memperkuat citra yang lama, membuat varian baru yang merupakan antitesis dari yang lama, namun dapat juga menjadi citra yang independen; berbeda dari yang lama dan yang baru. Dengan demikian, sangat memungkinkan seseorang itu memiliki citra yang lebih dari dua.

Itulah yang disebut dengan citra yang ganda (multy images). TGB pada awalnya dicitrakan sebagai pemimpin nasional (gubernur) yang berhasil melakukan inovasi program untuk meningkatkan kualitas 205 hidup masyarakat NTB, sehingga sempat menerima penghargaan dari presiden. Pada konteks ini, TGB memiliki tabungan nilai sebagai seorang birokrasi.

Pada akhir-akhir masa jabatannya, tabungan nilai itu dikembangkan menjadi citra yang lain, yaitu metamorfosis citra dari level lokal menjadi atau ke level nasional. Kegiatan yang digunakan TGB adalah melakukan safari dakwah ke pelosok tanah air. Wajahnya

sering muncul di stasiun TV nasional sehingga namanya sebagai seorang ulama disejajarkan Ilham, Abdul Somad, Aa Gym, dan lainnya.

Melalui media ini setidaknya popularitas TGB semakin tinggi. Namun, pada bagian ini, TGB banyak menuai kritik dari kalangan DPRD setempat dan beberapa LSM karena dianggap tidak fokus lagi dengan pembangunan di NTB. Melalui media online Kicknews.today, TGB berusaha membela diri dan mempertahankan citranya. Media ini menjadi filter informasi yang dapat merugikan citranya.

Beberapa isu yang dapat mengurangi nilai TGB tidak dipublikasikan, seperti isu divestasi PT Newmount yang mengaitkan kebijakan TGB dengan kemungkinan tindak pidana korupsi. Selanjutnya, melalui media nasional dan Kicknews.today, TGB membangun citra peluangnya sebagai kandidat calon wakil presiden dari kubu incumbent Joko Widodo. Cerita dimulai dengan ekspose dirinya yang mengubah haluan mendukung Joko Widodo.

Langkah ini dianggap kontroversial disebabkan sebelumnya TGB dicitrakan pendukung kubu Prabowo. Citra pun terbelah menjadi dua, langkah TGB itu memang sebagai sinyal (tanda) dari Joko Widodo untuk bersiap-siap menjadi pendampingnya dalam Pilpres 2019 atau sebaliknya merupakan bentuk ketidakberdayaan TGB dari intimidasi KPK melalui isu divestasi PT Newmount.

Namun, TGB terus berusaha mendongkrak popularitasnya itu melalui hasil survei. Publikasi hasil survei beberapa lembaga survei menempatkan TGB berpeluang mendampingi Joko Widodo sebagai wakil presiden. Pesaingnya waktu itu Mahfud MD, Agus Harimurti Yudhoyono (AHY), Muhaimin Iskandar, dan beberapa ketua partai.

Tiba waktunya pendeklarasian pasangan calon, TGB terlempar dari bursa. Joko Widodo lebih memilih KH Ma'aruf Amin sebagai calon pendampingnya. Pascapendeklarasian, TGB lebih banyak berada di kampung halamannya mengelola bencana gempa bumi di Sanja. Kicknews.today tidak lagi memberitakan aktivitas politik TGB dan lebih banyak memberitakan dampak dari bencana tersebut.

Satu dua kali mengangkat TGB tetapi hanya sebatas sebagai seorang gubernur yang pasrah. Petikan beritanya sebatas memberi motivasi, mengimbau, dan mendoakan. Baik TGB maupun Kicknews.today dalam kacamata teori tindakan sosial Talcott Parsons menunjukkan melakukan adaptasi-adaptasi yang penting. TGB mengubah citranya sebagai seorang humanis, yang lebih memperhatikan perikemanusiaan ketimbang kekuasaan. Sementara Kicknews.today meluruhkan berita personal TGB ke peristiwa gempa. Dengan demikian, kekalahan TGB dalam kontestasi politik itu tidak

menyebabkan kekalahan Kicknews.today sebagai sebuah media online yang menjadi rujukan utama masyarakat NTB di luar media mainstream. SIMPULAN Sebagai media online, Kicknews.

today telah berhasil membantu TGB dalam membangun citranya dari seorang gubernur yang berprestasi menjadi seorang tokoh yang populer. Popularitas TGB meliputi dirinya sebagai seorang 206 tokoh politik (dari partai Demokrat), seorang ulama, dan tokoh yang memiliki jaringan internasional. Namun, target politiknya menjadi calon wakil presiden tidak tercapai, karena yang lebih menentukan bukan citra melainkan kesepakatan partai politik atau gabungan partai politik yang memiliki kursi di legislatif. Meskipun demikian, Kicknews.today tidak kukuh menyorong TGB sebagai magnet berita.

Setelah 10 Agustus 2018, pasangan calon presiden dan wakil presiden dideklarasikan, Kicknews.today mengubah kebijakan redaksionalnya dengan lebih banyak mengunggah beritanya menjadi berita bencana NTB. Sebaliknya, untuk mengesankan sebagai media yang netral, Kicknews.today justru memblowup kunjungan Sandiaga S Uno ke NTB atas undangan Dr Zul (Gubernur terpilih yang belum dilantik).

Selanjutnya, ekspose TGB cenderung bersifat humanis, seperti imbauan, harapan, motivasi, dan doa. Citra dibutuhkan sebagai sumber dukungan (legitimasi) bukan hanya oleh manusia (individu), kelompok orang, atau organisasi (korporasi), melainkan juga oleh media. Citra yang buruk bagi manusia menyebabkan dirinya kehilangan kepercayaan, akibatnya dijauhi sesama. Citra yang buruk bagi media menyebabkan media kehilangan khalayaknya.

Oleh karena itu, ketika media memutuskan untuk membantu individu membangun citranya, harus bersiap-siap dengan konsekuensi. Bila citra individu berhasil mengantarkan kepada tujuannya, media ikut terbawa. Demikian sebaliknya, bila citra individu gagal mencapai tujuannya, media juga terancam kehilangan kepercayaan, kemudian dijauhi oleh audience nya.

Dengan demikian, media juga harus memiliki strategi dalam manajemen pemberitaannya. Kicknews.today tergolong yang cepat mengubah pola pemberitaannya agar tidak terpengaruh kekalahan TGB dalam kontestasi Calon Wakil Presiden 2019. DAFTAR PUSTAKA Budiman, K.(2011). Semiotika Visual. Yogyakarta: Jalasutra Bungin, B.(2018). Komunikasi Politik Pencitraan. Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup. Danesi, M.(2010).

Pengantar Memahami Media. Jakarta: Jalasutra IA Rahman & R Panuju.(2017). Strategi

Komunikasi Pemasaran Produk Fair N Pink Melalui Media Sosial Instagram. Jurnal Volume 16 (2): 214-224. E-ISSN: 2598-7402 Kicknews.today. 2018/01/01. TGB Kalahkan Jokowi Pada Poling Capres 2019. Diakses dari <https://kicknews.today/2018/01/01/tgb-kalahkan-jokowi-pada-poling-capres-2019>, pada 2018/08/14 pukul 11.45 Nasrullah, R. (2014). Teori dan Riset Media Siber.

Jakarta : Kencana- Prenadamedia Group Nimmo, D.(2000). Komunikasi Politik- Khalayak dan Efek. Bandung: PT Remaja Rosdhakarya Panuju, R. (2017). Komunikasi Politik Jokowi: Antara Pencitraan dan Jejaring Politik. Jurnal Komunikatif. Volume 6 (2) 2017: 92-102. E- ISSN: 2597-6699 Panuju, R. (2017). Sistem Penyiaran Indonesia. Jakarta: Kencana Prenadamedia group, edisi kedua. Panuju, R. (2005). Nalar Yogyakarta: Pustaka Pelajar Panuju, R. (2002).

Krisis Public Relations. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Panuju, R. (2002). Relasi Kuasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

INTERNET SOURCES:

6% - <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/8623>
<1% - https://mulpix.com/instagram/ketua_dpr.html
<1% - <https://tgb.id/>
<1% -
https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker
1% -
<https://kumparan.com/fitri-cweq-nyantut/ini-10-daftar-media-online-terbesar-di-ntb>
1% -
<https://kicknews.today/2018/01/01/tgb-kalahkan-jokowi-pada-poling-capres-2019/>
<1% - <http://jurnalilkom.uinsby.ac.id/index.php/jurnalilkom/article/view/2/1>
<1% - <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/638/577>
<1% - https://mulpix.com/instagram/ekonomi_yang_lebih.html
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/8440/4/Bab2.pdf>
<1% - https://issuu.com/pusdiklatrri/docs/ebook_menyapa_publik
<1% -
http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/7057/2/D_902010101_BAB%20II.pdf
<1% -
<https://id.123dok.com/document/7q096plq-konstruksi-realitas-sosial-citra-polisi-pada-reality-show-net-86-di-net-tv.html>
<1% -
<http://sinarsuryanews.com/partai-gerindra-umumkan-calon-presiden-wakil-presiden-se>

belum-10-agustus/

<1% -

<https://kicknews.today/2017/05/22/konflik-lahan-kek-mandalika-mencuat-lagi-begini-kata-gubernur/>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Joko_Widodo

<1% -

<https://www.talikanews.com/2018/08/17/hut-ri-ke-73-tgb-buang-rasa-takut-tak-boleh-tertawan-rasa-trauma/>

<1% -

<https://www.samawarea.com/2018/08/17/bunga-oktaviani-siswa-sman-3-sumbawa-pembawa-bendera-merah-putih/>

<1% -

<https://hariannusa.com/2018/08/17/peringati-hut-ri-73-tgb-motivasi-siswa-terus-berjuang/>

<1% -

<https://kicknews.today/2017/11/14/ojk-akan-pelototi-investasi-keuangan-bodong-di-ntb/>

1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/5ab43b2fdcd7702f258b456e/kritik-pedas-buat-tgb-yang-dinilai-tak-fokus-lagi-urus-daerah/>

<1% -

<https://www.jurnalpublik.com/2018/08/19/fahri-hamzah-lombok-gempa-lagi-mana-peran-negara/>

2% - <https://chirpstory.com/li/401759>

<1% - <http://www.jerami.info/2018/08/20/lombok-gempa-lagi-mana-negara/>

2% - <https://www.jerami.info/2018/08/20/lombok-gempa-lagi-mana-negara/>

<1% -

<http://www.muslimedianews.com/2013/09/manaqib-tuan-guru-kh-muhammad-zainuddin.html>

<1% - https://issuu.com/epaper-kmb/docs/snt_21032018

<1% -

<https://www.bernas.id/62635-sosok-ini-diajukan-golkar-untuk-jadi-cawapres-jokowi.html>

<1% - <https://salmantabir.wordpress.com/tag/hukum-tata-negara/>

<1% - <https://konsultasiskripsi.com/tag/ilmu-politik/>

Pemanfaatan Media Onlinekicknews.Today Sebagai Sarana Pencitraan Bagi Tuan Guru Bajang

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ mafiadoc.com

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches Off